Laporan Tahunan 2004

Menghubungkan Anda dengan Dunia Telekomunikasi

Committed 2 U

TELKOM INDONESIA

VISI

"To become a leading *InfoCom* player in the region"
Telkom berupaya untuk menempatkan diri sebagai perusahaan *InfoCom* terkemuka di kawasan Asia Tenggara, Asia dan akan berlanjut ke kawasan Asia Pasifik.

MISI

Telkom menjamin bahwa pelanggan akan mendapatkan layanan terbaik, berupa kemudahan, produk dan jaringan berkualitas, dengan harga kompetitif.

Telkom akan mengelola bisnis melalui praktek-praktek terbaik dengan mengoptimalisasikan sumber daya manusia yang unggul, penggunaan teknologi yang kompetitif, serta membangun kemitraan yang saling menguntungkan dan saling mendukung secara sinergis.

DAFTAR ISI

Sekilas TELKOM	1
Peristiwa Penting 2004	2
Ikhtisar Keuangan	4
Ikhtisar Kinerja Saham	7
Sambutan Komisaris Utama	10
Sambutan Direktur Utama	12
Tata Kelola Perusahaan	16
Prestasi dan Penghargaan	23
Produk dan Layanan	25
Tinjauan Operasional	29
Pengembangan Sumber Daya Manusia	34
Tanggung Jawab Sosial	38
Pembahasan dan Analisa Manajemen	40
Struktur Korporasi dan Struktur Bisnis	64
Peta Operasi TELKOM	65
Perusahaan Asosiasi	66
Profil Manajemen	68
Alamat Perusahaan	70

SEKILAS TELKOM

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk., yang selanjutnya disebut TELKOM atau Perseroan, merupakan perusahaan informasi dan komunikasi *(InfoCom)* serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap *(full service and network provider)* yang terbesar di Indonesia. TELKOM menyediakan jasa telepon tetap kabel *(fixed wire line)*, jasa telepon tetap nirkabel *(fixed wireless)*, jasa telepon bergerak *(mobile service)*, data & internet serta jasa *multimedia* lainnya, dan network & interkoneksi, baik secara langsung maupun melalui perusahaan asosiasi. Pada akhir Desember 2004, Perseroan menjadi pemegang saham mayoritas di 10 (sepuluh) anak perusahaan, termasuk di PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel), yang memiliki pangsa pasar terbesar dalam industri selular di Indonesia dengan EBITDA margin sebesar 72%, merupakan salah satu yang tertinggi di dunia.

TELKOM mencatatkan sahamnya di bursa efek dalam dan luar negeri yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), *New York Stock Exchange, London Stock Exchange* dan *Tokyo Stock Exchange (Public Offering Without Listing - POWL)*. Sepanjang tahun 2004, TELKOM merupakan emiten yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar di BEJ. Pada akhir Desember 2004, TELKOM memiliki jumlah pelanggan telepon tetap sebanyak 9,99 juta, sementara pelanggan selular Telkomsel berjumlah 16,3 juta. Pada akhir tahun buku 31 Desember 2004, jumlah pendapatan operasional dan laba bersih konsolidasian TELKOM masing-masing sebesar Rp 33,948 triliun dan Rp 6,129 triliun untuk tahun berakhir 31 Desember 2004. Selain itu, EBITDA margin konsolidasian TELKOM mencapai 62,6%.

Atas:
Penandatanganan kerja sama dengan TELEKOM Malaysia.

Tengah dan bawah:
Peluncuran *Telkom International Call* (TIC) 007.

PENGENDALIAN OPERASIONAL ATAS DIVISI REGIONAL (DIVRE) IV Pada tanggal 20 Januari 2004, TELKOM dan PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia (MGTI), mitra Kerja Sama Operasi (KSO) IV Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, telah menandatangani perjanjian perubahan dan amandemen atas Perjanjian KSO IV yang ditandatangani pada tahun 1995. Dengan ditandatanganinya perubahan perjanjian tersebut, TELKOM mengambil alih tanggung jawab pengelolaan, operasi, pengawasan dan pengendalian Divre IV selama sisa masa KSO yang akan berakhir 31 Desember 2010.

PENANDATANGANAN PERJANJIAN PINJAMAN DENGAN ABN-AMRO Pada tanggal 28 Januari 2004, TELKOM telah menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan Bank ABN-AMRO NV Jakarta dengan nilai US$ 129,7 juta. Pinjaman ini merupakan bagian dari pendanaan untuk pelaksanaan opsi beli *(call option)* atas surat sanggup bayar *(promissory notes)* TELKOM yang diterbitkan dalam rangka pembelian PT Pramindo Ikat Nusantara (Pramindo).

PENYELESAIAN AUDIT ULANG LAPORAN KEUANGAN TELKOM TAHUN 2002 Pada tanggal 9 Februari 2004, KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan - PricewaterhouseCoopers (PwC) selesai mengaudit dan mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian atas Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM tahun 2002 yang disajikan kembali. Selanjutnya pada hari yang sama telah dilakukan penyerahan Laporan Tahunan tahun buku 2002 kepada otoritas pasar modal di Indonesia dan penyerahan *(filing)* Form 20-F kepada otoritas pasar modal di Amerika Serikat.

AKUISISI 100% SAHAM PT PRAMINDO IKAT NUSANTARA Pada tanggal 15 Maret 2004, TELKOM telah merampungkan pembayaran *call option* atas *promissory notes* yang diterbitkan oleh TELKOM dalam rangka *Buy Out* Pramindo, mitra KSO TELKOM di Divre I Sumatera. Dengan telah dibayarkannya *promissory notes,* TELKOM secara hukum memiliki 100% atas saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Pramindo.

RESTRUKTURISASI SEKTOR TELEKOMUNIKASI Pada tanggal 30 Maret 2004, Pemerintah Indonesia menerbitkan regulasi tentang pelaksanaan restrukturisasi sektor telekomunikasi dalam rangka pengakhiran semua bentuk monopoli dalam penyelenggaraan telekomunikasi. Regulasi tersebut mencakup kompensasi terminasi dini untuk hak eksklusivitas, interkoneksi, pemberian lisensi Sambungan Langsung Internasional (SLI) untuk TELKOM dan Sambungan Langsung Jarak Jauh (SLJJ) untuk Indosat, pembentukan Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) dan Sistem Kliring Trafik Telekomunikasi (SKTT), layanan telepon tetap nirkabel, *rebalancing tariffs* dan *Universal Service Obligation* (USO).

PENANDATANGANAN KERJA SAMA TELKOM DAN TELEKOM MALAYSIA Pada tanggal 14 Mei 2004, telah ditandatangani Perjanjian Kerja sama Pembangunan dan Pemeliharaan serta Kontrak Pengadaan Sistem Kabel Bawah Laut yaitu *Dumai-Melaka Cable System* (DMCS), antara TELKOM dan Telekom Malaysia Berhad (TM) serta dengan vendor alat telekomunikasi NEC Corporation. Kontrak senilai US$ 8,7 juta (termasuk PPN) dijadwalkan selesai dalam 6 bulan dan didanai bersama oleh TELKOM dan TM dengan beban masing-masing 50%, dalam termin pembayaran sampai bulan Desember 2005.

PELUNCURAN TELKOM INTERNATIONAL CALL (TIC) 007 Pada tanggal 7 Juni 2004, TELKOM telah meluncurkan layanan baru yaitu TELKOM *International Call* (TIC) 007. Trafik TIC disalurkan melalui 3 stasiun gerbang internasional *(gateway)* di Jakarta, Surabaya dan Batam. Layanan SLI dengan kode akses 007 berbasis *clear channel* ini akan menambah layanan telepon internasional yang sudah ada yaitu TELKOMGlobal 017 yang berbasis VoIP.

PELUNCURAN SPEEDY Pada tanggal 29 Juli 2004, TELKOM meluncurkan layanan akses internet berkecepatan tinggi yang dengan nama Telkom*Speedy*, di Jakarta dan Surabaya. Speedy merupakan layanan berbasis teknologi *Asymmetric Digital Subscriber Line* (ADSL), yang memisahkan layanan data dan suara pada satu kabel telepon sehingga memudahkan pemakai untuk mengakses internet dan bertelepon pada saat bersamaan.

PEMECAHAN NILAI NOMINAL SAHAM *(STOCK SPLIT)* 1:2 Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 30 Juli 2004, TELKOM mengumumkan perubahan nilai nominal saham Perseroan dari Rp 500 (lima ratus rupiah) menjadi Rp 250 (dua ratus lima puluh rupiah) per saham dan sekaligus perubahan pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perseroan. Realisasi *stock split* 1 saham lama menjadi 2 saham baru berlaku efektif tanggal 28 September 2004. Pada saat yang sama, TELKOM mengubah rasio untuk ADS, perbandingan sebelumnya 1 ADS setara dengan 20 saham biasa, menjadi 1 ADS setara dengan 40 saham biasa.

PEMBAGIAN DIVIDEN INTERIM TAHUN BUKU 2004 Sesuai dengan keputusan Rapat Direksi tanggal 7 Desember 2004, TELKOM memutuskan untuk membagikan dividen interim tahun buku 2004 sebesar Rp 7,112 (tujuh rupiah dan seratus dua belas sen) per saham dengan nominal Rp 250 (dua ratus lima puluh rupiah) kepada seluruh pemegang saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham tanggal 29 Desember 2004. Dividen telah dibayarkan kepada Pemegang Saham masyarakat pada tanggal 6 Januari 2005.

PENERBITAN MEDIUM-TERM NOTES DALAM RUPIAH SENILAI RP 1,125 TRILIUN Pada tanggal 13 Desember 2004, TELKOM menerbitkan *Medium-term Notes* (MtN) senilai Rp 1,125 triliun dalam rangka pembiayaan kembali sebagian utang Perseroan yang mayoritas dalam valuta asing. Program MtN diterbitkan melalui mekanisme *private placement* dan terbagi dalam empat seri dengan tanggal jatuh tempo: 15 Juni 2005; 15 Desember 2005; 15 Juni 2006; dan 15 Juni 2007.

PEMBELIAN SISA 9,68% SAHAM MILIK TM COMMUNICATIONS (HK) Ltd. DI PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI Pada tanggal 14 Desember 2004, TELKOM dan TM Communications (HK) Ltd. (TM Comm), telah menandatangani Perjanjian Jual-Beli 9,68% saham milik TM Comm di PT Dayamitra Telekomunikasi (DMT), mitra KSO Divre VI Kalimantan. Pembayaran saham senilai US$16,2 juta akan dilakukan pada tanggal 26 Maret 2006 melalui mekanisme *escrow account* di Citibank Singapura. Dengan ditandatanganinya Perjanjian ini, maka TELKOM menjadi pemilik 100% saham DMT.

PROGRAM PENERBITAN HUTANG DAN PEMBAYARAN KEMBALI Untuk mengurangi resiko kerugian valuta asing dan meningkatkan efisiensi dalam pembayaran bunga, TELKOM melakukan serangkaian program penerbitan hutang dan pembiayaan kembali, antara lain: pembayaran *two-step loans* kepada Pemerintah RI sebesar Rp 701,3 miliar, US$48,8 juta dan EURO 14,5 juta; pembayaran kembali hutang ex-PT AriaWest International (AWI) sebesar US$123,0 juta; dan perolehan pinjaman modal kerja perseroan dari ABN AMRO Bank, NV dan BCA masing-masing sebesar US$65 juta dan US$49 juta. Pembayaran *two-step loans* kepada Pemerintah RI sebesar Rp 701,3 miliar dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2004.

MUSIBAH BENCANA GEMPA DAN TSUNAMI DI ACEH DAN SUMATERA UTARA Dalam musibah tanggal 26 Desember 2004 tersebut, TELKOM kehilangan pegawai: 4 (empat) orang meninggal dan 14 (empat belas) orang hilang, serta 2 (dua) orang anak karyawan meninggal dan 86 (delapan puluh enam) keluarga pegawai belum ditemukan. Di samping itu, TELKOM juga mengalami kerugian infrastruktur senilai Rp 54,9 miliar yang meliputi kerusakan sentral *outside plant*, transmisi, dan infrastruktur pendukung lain. Semua aset TELKOM yang terkena musibah tersebut telah diasuransikan.

Atas:
Peluncuran TELKOM *Speedy*.

Tengah dan bawah:
Aktivitas reparasi jaringan di Aceh akibat bencana gempa tsunami.

IKHTISAR KEUANGAN

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2000, 2001, 2002, 2003, 2004
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliar Rupiah)

	31 Des. 2000	31 Des. 2001	31 Des. 2002	31 Des. 2003	31 Des. 2004
AKTIVA					
AKTIVA LANCAR					
Kas dan setara kas	4.334	3.644	5.699	5.094	4.856
Penyertaan sementara	3.871	349	573	4	20
Piutang usaha - bersih	1.614	2.444	2.807	2.833	3.319
Piutang lain-lain - bersih	142	197	198	170	56
Persediaan	157	191	140	154	203
Aktiva lancar lainnya	182	475	1.130	687	750
JUMLAH AKTIVA LANCAR	10.300	7.300	10.547	8.942	9.204
AKTIVA TIDAK LANCAR					
Penyertaan jangka panjang	277	191	183	65	83
Aktiva tetap - bersih	20.553	23.344	28.826	35.080	40.071
Aktiva tidak lancar lainnya	889	2.201	4.751	6.196	6.911
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR	21.719	25.736	33.760	41.341	47.065
JUMLAH AKTIVA	32.019	33.036	44.307	50.283	56.269
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					
KEWAJIBAN LANCAR					
Hutang usaha	1.625	1.760	3.063	3.767	4.255
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	819	1.543	2.590	3.444	2.301
Hutang pajak	732	1.878	1.110	1.513	1.592
Beban yang masih harus dibayar	622	920	1.950	1.185	1.051
Kewajiban lancar lainnya	340	1.036	995	1.261	2.478
Kewajiban untuk penyelesaian transaksi silang	-	2.406	-	-	-
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	4.138	9.543	9.708	11.170	11.677
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR					
Kewajiban pajak tangguhan	1.703	1.818	3.083	3.547	3.352
Kewajiban imbalan pasca kerja	713	1.046	1.602	2.063	1.841
Pinjaman penerusan - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	8.853	8.637	7.734	6.859	5.363
Wesel bayar dan hutang obligasi	-	-	2.314	2.102	2.332
Hutang bank	-	73	85	2.116	1.776
Hutang akuisisi bisnis	-	261	1.619	747	3.743
Kewajiban tidak lancar lainnya	1.325	1.342	952	658	985
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	12.594	13.177	17.389	18.092	19.392
Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan	814	1.235	2.596	3.708	4.939
EKUITAS	14.473	9.081	14.614	17.313	20.261
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	32.019	33.036	44.307	50.283	56.269

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2000, 2001, 2002, 2003, 2004
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliar Rupiah)

	31 Des. 2000	31 Des. 2001	31 Des. 2002	31 Des. 2003	31 Des. 2004
PENDAPATAN USAHA					
Telepon Tetap	5.178	6.415	7.264	8.897	10.645
Selular	2.890	4.708	6.227	8.459	10.421
Interkoneksi	981	1.424	2.831	4.162	6.188
Kerja Sama Operasi	2.267	2.220	2.128	1.486	657
Data dan Internet	108	673	1.552	3.109	4.809
Jaringan	340	415	316	518	654
Pola Bagi Hasil	288	264	264	258	281
Jasa Telekomunikasi Terkait Lainnya	138	165	221	227	293
Jumlah Pendapatan Usaha	12.190	16.284	20.803	27.116	33.948
BEBAN USAHA					
Karyawan	1.770	2.281	4.388	4.440	5.571
Penyusutan	2.419	2.870	3.474	4.780	6.438
Operasi. Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi	1.386	2.150	2.290	3.339	4.530
Umum dan Administrasi	872	1.343	1.146	2.079	2.600
Pemasaran	147	220	375	503	882
Jumlah Beban Usaha	6.594	8.864	11.673	15.141	20.021
LABA USAHA	5.596	7.420	9.130	11.975	13.927
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					
Laba Penjualan Investasi Jangka Panjang pada Telkomsel	0	0	3.196	0	0
Pendapatan Bunga	692	572	480	366	318
Beban Bunga	(817)	(1.330)	(1.583)	(1.383)	(1.270)
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs	(944)	(379)	557	126	(1.221)
Bagian Laba Bersih Perusahaan Asosiasi	(232)	(86)	5	3	3
Lain-lain Bersih	313	353	(36)	364	331
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain Bersih	(988)	(870)	2.619	(524)	(1.839)
LABA SEBELUM PAJAK	4.608	6.550	11.749	11.451	12.088
BEBAN PAJAK	(1.520)	(2.007)	(2.899)	(3.861)	(4.003)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	3.088	4.543	8.850	7.590	8.085
HAK MINORITAS	(313)	(475)	(810)	(1.503)	(1.956)
LABA BERSIH	2.775	4.068	8.040	6.087	6.129
Laba Bersih per Saham-Rp [1)]	137,65	201,80	398,80	301,95	304,03
Laba Bersih per ADS (40 Saham Seri B per ADS)-Rp	5.505,96	8.072,20	15.951,80	12.077,83	12.161,13

1)Laba bersih per saham tahun-tahun sebelumnya telah disajikan kembali untuk mencerminkan *stock split* 1:2 sesuai Rapat Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juli 2004.

RASIO KEUANGAN KONSOLIDASIAN (%)

	2000	2001	2002	2003	2004
Rasio Laba Bersih terhadap Total Aktiva	8,7	12,3	18,1	12,1	10,9
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas	19,2	44,8	55,0	35,2	30,3
Rasio Lancar	248,9	76,5	108,6	82,4	78,8
Rasio Total Kewajiban terhadap Total Aktiva	52,3	68,8	61,2	58,2	55,2
Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas	71,6	129,7	100,2	88,3	76,6
Marjin Usaha	45,9	45,6	43,9	44,2	41,0
Marjin EBITDA	65,8	63,5	61,5	64,5	62,6
Marjin Laba Bersih	22,8	25,0	38,6	22,4	18,1

IKHTISAR OPERASI

	2000	2001	2002	2003	2004
SAMBUNGAN TETAP					
Sambungan Terpasang	7.668.007	8.041.674	8.400.662	9.558.752	11.667.927
Sambungan Pelanggan	6.317.298	6.836.274	7.347.166	8.071.325	9.565.185
Telepon Umum termasuk Wartel	345.307	382.664	402.869	407.790	423.533
Sambungan Berbayar	6.662.605	7.218.938	7.750.035	8.479.115	9.988.718
Produksi Pulsa Sambungan Berbayar (miliar)	71,52	78,87	80,28	80,74	81,33*
Densitas (Sambungan Berbayar per 100 penduduk)	3,07	3,25	3,45	3,54	4,11
Jumlah Karyawan	37.705	37.442	34.678	30.820	29.375
Produktivitas (Sambungan Berbayar per Karyawan)	176,70	192,91	223,49	275,12	340,00
Rasio Keberhasilan Panggil (%)					
Lokal	72,97	73,92	75,64	77,29	78,50
Sambungan Langsung Jarak Jauh	65,82	65,67	66,61	69,54	71,48
SELULAR					
Base Transceiver Station (BTS)	1.411	1.995	3.483	4.820	6.205
Kapasitas Jaringan (juta)	1,7	3,3	7,0	10,8	17,9
Customer Base:	1.687.339	3.252.032	6.010.772	9.588.807	16.291.000
Pasca Bayar *(kartuHALO)*	657.436	865.211	923.005	1.007.034	1.328.000
Pra Bayar *(simPATI)*	1.029.903	2.386.821	5.087.767	8.581.773	11.558.000
Pra Bayar (kartuAs)	-	-	-	-	3.405.000
Average Revenue per User (ARPU)	179.000	170.000	145.000	123.000	100.297
Pasca Bayar *(kartuHALO)*	281.000	287.000	298.000	314.000	275.000
Pra Bayar *(simPATI)*	103.000	111.000	103.000	95.000	84.000
Pra Bayar (kartuAs)	-	-	-	-	48.000

*Hanya sambungan telepon dengan kabel

IKHTISAR KINERJA SAHAM

KRONOLOGI PERUBAHAN KEPEMILIKAN SAHAM TELKOM

TANGGAL	TINDAKAN KORPORASI / PEMEGANG SAHAM	KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM			
		Negara RI	%	Publik	%
13/11/1995	Pra Initial Public Offering (IPO)	8.400.000.000	100,00	0	0,00
14/11/1995	IPO				
	Saham milik pemerintah dijual	(933.334.000)		933.334.000	
	Emisi Saham Baru Telkom			933.333.000	
	Komposisi Kepemilikan Saham	7.466.666.000	80,00	1.866.667.000	20,00
11/12/1996	*Block Sale* saham milik pemerintah	(388.000.000)		388.000.000	
	Komposisi Kepemilikan Saham	7.075.995.700	75,84	2.254.667.000	24,16
15/05/1997	Pemerintah mendistribusikan saham insentif untuk publik	(2.670.300)		2.670.300	
	Komposisi Kepemilikan Saham	7.075.995.700	75,81	2.257.337.300	24,19
07/05/1999	*Block Sale* saham milik pemerintah	(898.000.000)		898.000.000	
	Komposisi Kepemilikan Saham	6.177.995.700	66,19	3.155.337.300	33,81
02/08/1999	Distribusi saham bonus (emisi) (setiap 50 lembar mendapat 4 lembar)	494.239.656		252.426.984	
	Komposisi Kepemilikan Saham	6.672.235.356	66,19	3.407.764.284	33,81
07/12/2001	*Block Sale* saham milik pemerintah	(1.200.000.000)		1.200.000.000	
	Komposisi Kepemilikan Saham	5.472.235.356	54,29	4.607.764.284	45,71
16/07/2002	*Block Sale* saham milik pemerintah	(312.000.000)		312.000.000	
	Komposisi Kepemilikan Saham	5.160.235.356	51,19	4.919.764.284	48,81
30/07/2004	Pemecahan Nilai Nominal Saham 1:2				
	Komposisi Kepemilikan Saham	10.320.470.712	51,19	9.839.528.568	48,81

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM

Modal Dasar Perseroan: 1 lembar saham Seri-A Dwiwarna dan 79.999.999.999 lembar Seri-B (saham biasa)

Pemegang saham Perseroan per 31 Desember 2004

Negara Republik Indonesia:	1 lembar saham Seri-A Dwiwarna	10.320.470.711 lembar Seri-B (saham biasa)	51,19%
Publik:			
• Pemodal Nasional		483.663.003 lembar Seri-B (saham biasa)	2,96%
• Pemodal Asing		9.355.865.565 lembar Seri-B (saham biasa)	45,85%
Jumlah saham beredar dan disetor penuh:	1 lembar saham Seri-A Dwiwarna	20.159.999.279 lembar Seri-B (saham biasa)	100,00%

Nilai nominal saham biasa: Rp 250 per lembar

Pemerintah RI memegang 1 (satu) lembar saham Seri-A Dwiwarna, yaitu selembar saham istimewa yang memberi hak veto bagi Pemerintah berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Dewan Direksi melalui Rapat Umum Pemegang Saham, serta perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Pemerintah tidak dapat mengalihkan saham Dwiwarna. Hak-hak Pemerintah yang terkait dengan pemilikan saham Dwiwarna tidak akan berakhir kecuali dengan mengubah Anggaran Dasar Perseroan, yang memerlukan persetujuan Pemerintah sebagai pemegang saham Dwiwarna.

GRAFIK PERGERAKAN HARGA DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN ADS TELKOM

Bursa Efek Jakarta

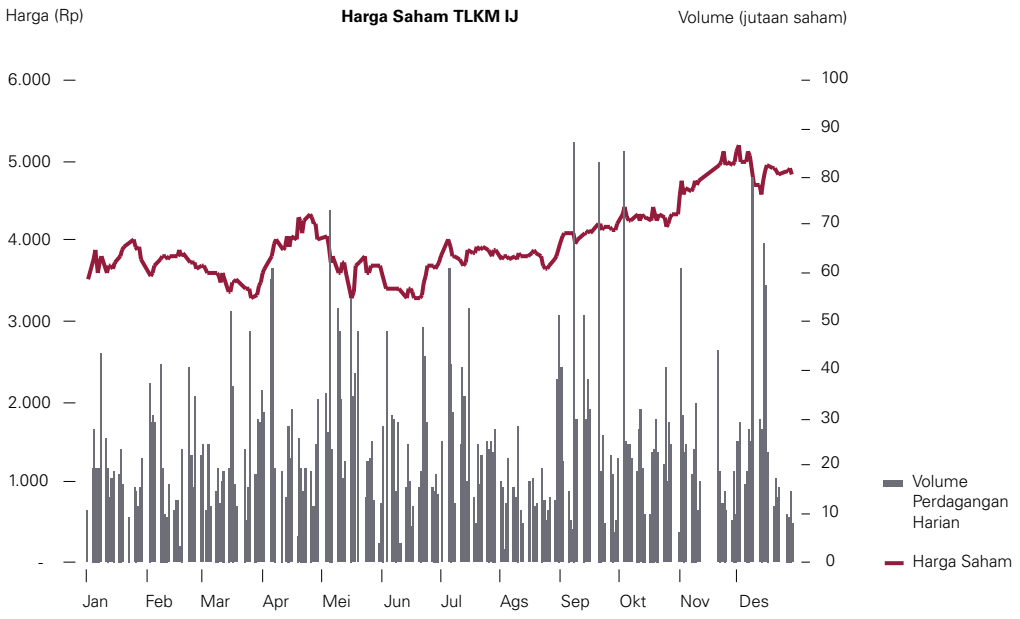

New York Stock Exchange

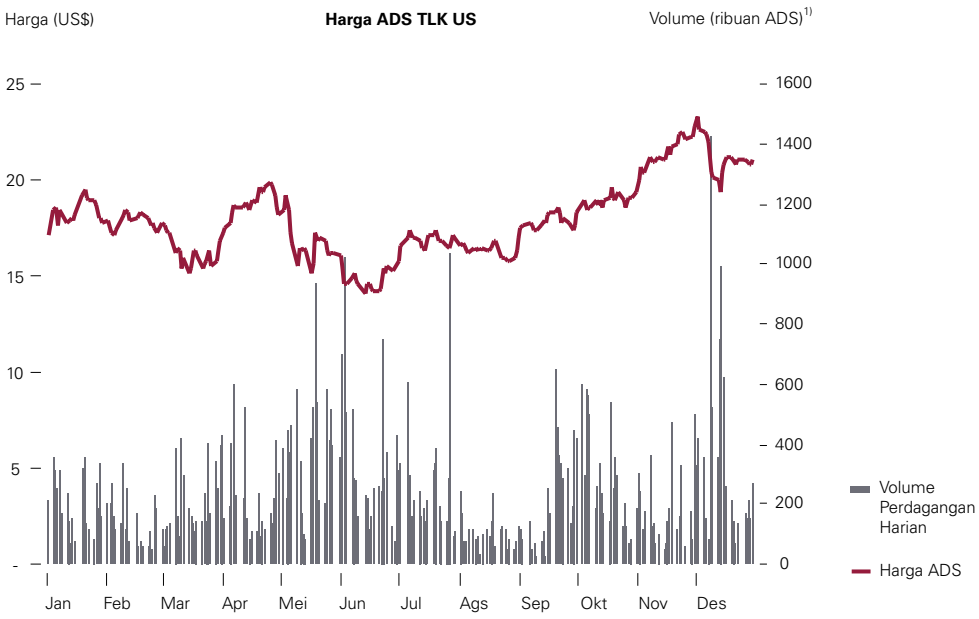

PEMBAYARAN DIVIDEN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

TAHUN BUKU	TANGGAL RUPS	RASIO PEMBAYARAN	JUMLAH DIVIDEN (RP JUTA)	DIVIDEN PER LBR SAHAM (RP)	PEMBAYARAN DIVIDEN PER SAHAM	
					Tahap I	Tahap II
2000	10/03/2004 [2]	38,57% [3]	888.654	88,16	21/06/2001 Rp 44,080	31/10/2001 Rp 44,080
2001	10/03/2004 [2]	52,23% [3]	2.125.055	210,82	12/08/2002 [4] Rp 210,82	– –
2002	10/03/2004 [2]	41,52% [3]	3.338.109	331,16	12/06/2003 [4] Rp 331,16	– –
2003	30/07/2004	50,00%	3.043.614	301,95	06/09/2004 [4] Rp 301,95	– –
2004	– [5]	–	143.377	7,11	06/01/2005 [6] Rp 7,11	– –

HARGA PENUTUPAN SAHAM DAN ADS TELKOM PADA SETIAP TRIWULAN TAHUN 2003 DAN 2004 [7]

	BEJ (RP) / SAHAM		NYSE (US$) / ADS		LSE (US$) / ADS	
	TERTINGGI	TERENDAH	TERTINGGI	TERENDAH	TERTINGGI	TERENDAH
2003						
Triwulan Pertama	1.863	1.613	8,44	7,30	8,53	7,27
Triwulan Kedua	2.475	1.825	12,09	8,19	11,78	8,33
Triwulan Ketiga	3.000	2.063	13,73	9,85	13,90	9,60
Triwulan Keempat	3.375	2.825	16,42	13,13	16,05	13,40
2004						
Triwulan Pertama	4.025	3.300	19,45	15,13	18,90	14,75
Triwulan Kedua	4.350	3.300	19,91	14,13	19,95	14,05
Triwulan Ketiga	4.225	3.650	18,55	15,81	18,39	15,75
Triwulan Keempat	5.200	4.175	23,33	18,30	22,91	17,55

1) ADS = American Depositary Shares, 1 ADS mewakili 40 saham biasa, setelah *stock split*.
2) RUPSLB = Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.
3) Berdasarkan hasil reaudit keuangan tahun buku 2002 yang disahkan dalam RUPSLB, rasio pembayaran dividen tahun buku 2000, 2001 dan 2002 telah berubah, sementara jumlah dividennya tetap.
4) Pembayaran kepada pemegang saham publik dilaksanakan dalam satu tahap dan kepada Pemerintah RI dalam dua tahap.
5) Dividen interim, diputuskan dalam Rapat Direksi tanggal 7 Desember 2004.
6) Dividen bagian pemerintah RI dibayarkan tanggal 29 Desember 2004 dan bagi publik dibayarkan tanggal 6 Januari 2005.
7) Semua harga historis saham dan ADS disesuaikan dengan jumlah saham sesudah *stock split*.

Sumber Data: Bloomberg dan telah diadakan pembulatan.

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

Tahun 2004 kembali merupakan momentum perjalanan serta perkembangan Perseroan yang sangat menggembirakan. Sejalan dengan pertumbuhan jumlah pelanggan telepon tetap dan selular yang cukup tinggi, masing-masing 17,8% dan 69,9%, pendapatan *(revenue)* Perseroan yang mencapai Rp 33,95 triliun menunjukkan pertumbuhan sebesar 25,2%. Pada tahun buku 2004, harga saham Perseroan tercatat Rp 4.825 yang merupakan peningkatan 36,9% dibandingkan dengan harga saham pada akhir tahun buku 2003. Dengan demikian, maka kapitalisasi TELKOM yang mencapai Rp 97,3 triliun atau setara dengan US$ 10,47 miliar tetap menempati peringkat tertinggi serta memberi kontribusi 14,3% terhadap total kapitalisasi pasar modal di BEJ.

Bagi negara dan bangsa Indonesia, tahun 2004 merupakan pula tahun yang diwarnai oleh dinamika perubahan menuju kehidupan yang lebih menjanjikan. Munculnya kepemimpinan baru dari pasangan Susilo Bambang Yudhoyono dan Muhammad Jusuf Kalla, masing-masing sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia, merupakan fenomena luar biasa karena telah dipilih langsung, untuk pertama kalinya, oleh mayoritas rakyat Indonesia. Secara keseluruhan, pemilihan umum tahun 2004 yang diakui berlangsung aman, adil dan demokratis, sekaligus juga merupakan sebuah momentum sejarah perkembangan politik modern bagi negara dan bangsa Indonesia. Tidak kurang pentingnya adalah proses politik yang senantiasa mempengaruhi pelaksanaan kebijakan-kebijakan ekonomi yang akan lebih terkendali dengan terpilihnya Wakil Presiden Jusuf Kalla sebagai Ketua Umum Partai Golkar, peraih suara terbesar pada pemilu legislatif tahun 2004 yang lalu.

Mewarisi kondisi ekonomi makro yang relatif stabil, pemerintahan baru Yudhoyono-Kalla mengawali langkah strategis di bidang ekonomi melalui pemilihan prioritas dalam pembangunan infrastruktur, pengembangan iklim investasi yang kondusif serta mensinergikan sumber-sumber dana nasional untuk pengembangan usaha kecil dan menengah. Penawaran sejumlah 91 proyek-proyek infrastruktur senilai US$ 22,5 miliar, tidak saja akan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat luas, tetapi juga akan menopang pertumbuhan ekonomi di segala sektor. Implementasi strategi ekonomi pemerintahan baru ini akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi rata-rata di atas 6% per tahun. Sasaran ini menjadi lebih realistis lagi mengingat angka pertumbuhan ekonomi tahun 2004 telah mencapai 5,1%.

Momentum pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, serta stabilitas politik dan keamanan yang terkendali akan dimanfaatkan oleh Perseroan untuk memobilisasi seluruh sumber daya secara optimal dalam rangka pencapaian pertumbuhan usaha yang optimal pula. Manajemen Perseroan terus melanjutkan transformasi untuk mendayagunakan sumber-sumber daya, termasuk Sumber Daya Manusia (SDM), secara efektif sejalan dengan tuntutan persaingan pasar dalam era deregulasi industri telekomunikasi. Sepanjang tahun berjalan, Perseroan juga terus mengembangkan infrastruktur produksi serta memperkenalkan produk-produk dan layanan baru untuk mengantisipasi dinamisme pasar dan peluang-peluang usaha yang makin berkembang pula. Inisiatif dan upaya-upaya pengembangan usaha ini diharapkan akan memberi kontribusi yang berarti pada tahun-tahun mendatang yang penuh harapan.

Sejalan dengan keharusan untuk mengikuti peraturan pasar modal Indonesia (BEJ) dan AS (NYSE), Perseroan sementara memberi prioritas pada upaya-upaya untuk menata dan meningkatkan efektivitas sistem dan struktur pengelolaan internal *(internal governance structure)* perusahaan dengan fokus pada penataan dan pengembangan sistem pengendalian internal *(internal control)* serta sistem pengelolaan dan pengendalian risiko *(enterprise risk management)* mengacu pada praktek *Good Corporate Governance* (GCG) dan regulasi yang mengatur *governance* di perusahaan publik, yang mengacu pada *Sarbanes-Oxley Act of 2002,* khususnya yang mengatur dan menata *governance and accountability structure* pada perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal Amerika Serikat.

Sejalan dengan usaha tersebut di atas, terus pula dilakukan usaha untuk meningkatkan efektivitas struktur pengelolaan Perusahaan melalui peningkatan efektivitas fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris. Upaya ini dilakukan dengan terus menerus memperkuat dan meningkatkan kegiatan dari komite-komite di tingkat Komisaris untuk melaksanakan pengawasan dan *monitoring* dalam bidang audit, *internal control* dan *risk management* (Komite Audit) serta perencanaan strategis, penyusunan anggaran dan alokasi *capital expenditure* (Komite Pengkajian dan Perencanaan Perusahaan).

Sementara itu, telah pula dimulai langkah-langkah untuk melengkapi Komite-Komite Dewan Komisaris, khususnya Komite Nominasi dan Remunerasi untuk membantu proses pengembangan bakat *(talent)* serta kemampuan kepemimpinan yang dibutuhkan sebelum posisi-posisi kunci diisi dengan SDM yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan dan tantangan dunia usaha yang sangat kompetitif.

Seluruh inisiatif dan pengembangan instrumen organisasi serta manajemen Perseroan akan dibangun dalam rangka kesisteman sehingga memiliki dampak strategis dan berkesinambungan.

Akhir kata, atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada jajaran Direksi, Manajemen dan semua karyawan yang telah dan terus berusaha sekuat tenaga untuk mencapai prestasi yang kita banggakan. Penghargaan yang tinggi juga kami sampaikan kepada para pemegang saham atas dukungan penuh mereka terhadap TELKOM.

Jakarta, 30 Mei 2005

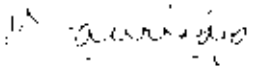

Komisaris Utama
Tanri Abeng

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA

TELKOM menghadapi perubahan lingkungan bisnis

TELKOM secara konsisten berupaya meningkatkan kinerjanya sekaligus tetap mempertahankan status sebagai pemimpin industri telekomunikasi nasional, guna mendukung visi perusahaan untuk menjadi perusahaan InfoCom yang terkemuka di tingkat regional. Berbagai inovasi telah dihasilkan sepanjang tahun 2004 melengkapi prestasi perusahaan yang telah dicapai pada masa sebelumnya.

Saham TELKOM di Bursa Efek Jakarta merupakan salah satu saham unggulan, dengan menduduki peringkat teratas dalam hal kapitalisasi pasar, nilai dan frekuensi perdagangan selama tahun 2004. Harga saham pada akhir 2004 mencapai Rp 4.825 atau meningkat 36,9% dibandingkan dengan harga saham pada awal tahun 2004, sehingga nilai kapitalisasi pasar menjadi Rp 97,3 triliun.

Pada tahun 2004, perusahaan berhasil membukukan laba bersih konsolidasian sebesar Rp 6,13 triliun, naik 0,7% dibandingkan dengan laba bersih konsolidasian 2003. Selain itu, TELKOM berhasil membukukan pendapatan usaha konsolidasian sebesar Rp 33,95 triliun dengan pertumbuhan sebesar 25,2% terhadap pendapatan usaha konsolidasian tahun 2003. Beban usaha konsolidasian mencapai Rp 20,02 triliun, dengan kenaikan 32,2% terhadap beban usaha konsolidasian tahun 2003. EBITDA konsolidasian pada akhir 2004 sebesar Rp 21,24 triliun, di mana jumlah tersebut mencerminkan kenaikan 21,5% dibandingkan tahun 2003. EBITDA margin sebesar 62,6%. *Earning per Share* (EPS) naik 0,7% dari Rp 301,95 pada tahun 2003 menjadi Rp 304,03 pada tahun 2004.

Pada akhir tahun 2004, jumlah satuan sambungan berbayar telepon tetap sebesar 9,9 juta sst, atau naik sebesar 17,8% dari tahun 2003. Sementara itu, jumlah pelanggan selular meningkat 69,9% dari tahun sebelumnya menjadi 16,3 juta pelanggan. Selain itu, pelanggan TELKOM*Flexi* tumbuh sangat signifikan yaitu lebih dari 5 kali lipat dibandingkan dengan jumlah kota yang telah dijangkau tahun 2003 menjadi 1,4 juta pelanggan.

Sejalan dengan prestasi yang telah dicapai dan untuk mengantisipasi restrukturisasi lanjutan di bidang telekomunikasi yang dilakukan Pemerintah, TELKOM terus melanjutkan berbagai program transformasi antara lain di bidang organisasi, sumber daya manusia, infrastruktur serta produk dan layanan, sebagai upaya menjadi penyelenggara jasa dan jaringan telekomunikasi terpadu dan terlengkap di Indonesia dengan fokus pada bisnis *Phone, Mobile* dan *Multimedia* (PMM).

Selama tahun 2004, perseroan telah meluncurkan beberapa produk baru untuk memperkuat portfolio produk yang telah ada. Pada bulan Maret 2004, telah diluncurkan *FlexiCombo,* yang dengannya pelanggan

dapat menggunakan beberapa nomor pada 3 kota yang berbeda. Selain itu, telah diluncurkan TELKOM *International Call 007* (TIC007), yang menambah jenis layanan telekomunikasi internasional di samping TELKOMGlobal 017 yang berbasis VoIP, yang telah diluncurkan terdahulu. Saat ini, produk TIC007 memiliki pangsa pasar sebesar 25%.

Pada bulan Juli 2004, telah diluncurkan pula TELKOM*Speedy* yang merupakan layanan akses internet dengan kecepatan tinggi dengan menggunakan teknologi *Asymmetric Digital Subscriber Line* (ADSL) di Jakarta dan Surabaya dengan jumlah pemakainya mencapai 10.710 pelanggan. Sejalan dengan pengembangan bisnis *multimedia*, telah diluncurkan pula beberapa produk antara lain, *Internet Value Added Service* (I-VAS) yang dapat dipakai sebagai alat bayar *micropayment* untuk berbagai jenis layanan internet dan *Home Office Tele Screen* (HOTS) yang dapat digunakan untuk memonitor suatu lokasi tertentu seperti kantor atau rumah dari jarak jauh.

Selain itu, Telkomsel telah mengeluarkan produk kartuAs pada bulan Mei 2004 yang merupakan produk prabayar untuk melayani pasar segmen menengah ke bawah. Sambutan pasar atas produk ini sangat besar, terbukti dengan jumlah pelanggan kartuAs yang semenjak peluncurannya pada bulan Mei 2004 sampai akhir 2004 telah mencapai 3,405 juta pelanggan. Anak perusahaan TELKOM lainnya, Infomedia Nusantara, memperkenalkan jasa pelayanan informasi elektronik *yellow pages* E-Kios yang dapat diakses oleh masyarakat dari berbagai tempat umum.

Pada bidang infrastruktur, perusahaan terus mengadakan pengembangan untuk memperbesar kapasitas dan meningkatkan kualitas *network* secara keseluruhan. Pada tahun 2004, perusahaan telah menyelesaikan pembangunan *backbone* sistem komunikasi serat optik Kalimantan dan Sulawesi masing-masing sepanjang 1.007 km dan 900 km. Selain itu, sejak bulan Mei 2004, TELKOM bersama Telekom Malaysia Berhad dan NEC Corporation membangun Sistem Kabel Bawah Laut Dumai-Melaka yang telah selesai dan mulai beroperasi pada bulan Februari 2005.

Di bidang keuangan, untuk mengurangi resiko pertukaran valuta asing dan efisiensi dalam pembayaran bunga, TELKOM melakukan program pembayaran kembali hutang *two-step loans* kepada Pemerintah RI sebesar Rp 701,3 miliar, US$ 48,8 juta dan Euro 14,5 juta, pembayaran kembali hutang ex-PT AriaWest International (AWI) sebesar US$ 123 juta serta menerbitkan *Medium-term Notes* sebesar Rp 1,125 triliun.

TELKOM akan selalu berupaya untuk meningkatkan kinerjanya, pada saat yang bersamaan akan mempertahankan statusnya sebagai pemimpin pasar, dengan fokus terhadap bisnis *Phone, Mobile* dan *Multimedia*.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juli 2004, pada bulan September 2004, telah dilakukan pemecahan nilai nominal saham biasa dari Rp 500 menjadi Rp 250 per saham (*stock-split* 1:2). Dengan pemecahan ini diharapkan saham TELKOM akan lebih aktif diperdagangkan karena semakin banyak investor yang berinvestasi atas saham tersebut, termasuk investor kecil.

Dalam bidang GCG, dibantu oleh konsultan Ernst & Young, perusahaan telah mengembangkan prosedur pengendalian internal serta membentuk Unit Pengelola *Sarbanes Oxley Act* (SOA) pada Unit Internal Auditor. Di samping itu, dibentuk Komite *Disclosure* yang bertanggung jawab atas *disclosure* perusahaan dan Komite Pengawasan Implementasi GCG yang merupakan kerja sama antara Manajemen dengan Serikat Karyawan. Manajemen juga telah mengesahkan pedoman etika bisnis bagi seluruh jajaran TELKOM.

Sebagai wujud kepedulian dalam *Good Corporate Citizenship,* TELKOM melakukan berbagai program kemitraan dan bina lingkungan selama tahun 2004, termasuk kegiatan sosial dan perbaikan fasilitas telekomunikasi akibat bencana gempa dan tsunami di Aceh dan Sumatera Utara.

Prestasi yang telah dicapai perusahaan tidak lepas dari kerja keras segenap jajaran TELKOM dan dukungan dari para *stakeholders*. Akhir kata, kami sampaikan terima kasih yang tulus kepada para pelanggan, pemegang saham, karyawan, mitra kerja serta *stakeholders* lainnya atas dukungannya kepada Perusahaan.

Jakarta, 30 Mei 2005

Kristiono
Direktur Utama

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sebagai perusahaan yang melakukan *dual listing* di dalam dan luar negeri, TELKOM bertekad untuk mengembangkan dan menerapkan tata kelola perusahaan yang mengacu pada aturan pasar modal kelas dunia. Perseroan menyadari pentingnya tata kelola perusahaan yang baik (GCG) guna meningkatkan kinerja dan akuntabilitas perseroan kepada publik.

TELKOM bertekad untuk mengembangkan dan menerapkan tata kelola perusahaan yang mengacu pada aturan pasar modal kelas dunia

ORGANISASI TELKOM

Secara umum, organisasi TELKOM terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi dan Unit Divisi. Dewan Komisaris yang dipimpin oleh Komisaris Utama bertugas mengawasi jalannya operasional perusahaan yang dipimpin oleh Direksi. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Pengkajian dan Perencanaan Perusahaan. Rapat koordinasi gabungan antara Dewan Komisaris dengan Direksi dilakukan setiap 2 (dua) minggu sekali.

Komite Audit memiliki 7 (tujuh) anggota yang terdiri dari 2 (dua) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris, dan 4 (empat) orang anggota independen dari luar Perseroan. Komite Audit dipimpin oleh Komisaris Independen. Sementara 2 (dua) orang anggota yang lain masing-masing ditetapkan sebagai ahli keuangan dan akuntansi serta ahli pengendalian internal. Acuan kerja Komite Audit adalah Pedoman Pelaksanaan Kerja *(Charter)* Komite Audit yang ditetapkan dengan Keputusan Komisaris antara lain memuat tujuan, tugas dan tanggung jawab serta kewenangan Komite Audit. Charter Komite Audit secara berkala dimutakhirkan untuk disesuaikan dengan perkembangan peraturan yang berlaku di Indonesia dan Amerika Serikat. Tugas dan tanggung jawab Komite Audit antara lain mencakup menelaah informasi keuangan yang akan dipublikasikan, menyeleksi dan mengusulkan calon auditor independen, mengawasi pekerjaan auditor independen, memantau efektivitas pengendalian internal, memantau kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan melaksanakan tugas khusus yang diberikan Komisaris.

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari 3 (tiga) anggota dengan kualifikasi akuntansi, hukum dan manajemen dengan tugas menyusun sistem nominasi dan seleksi untuk jabatan-jabatan strategis di lingkungan perseroan dan menyusun sistem remunerasi Direksi Perseroan.

JANTO WARJANTO
Kepala Divisi Long Distance
(s/d September 2004)

Tahun 2004, TELKOM telah menuju pada pemantapan bisnis internasional dengan suksesnya peluncuran produk unggulan TIC 007 dan pembangunan SKKL TIS dan DMCS.

MAHMUR SURIADIREDJA
Kepala Divre III (Jawa Barat dan Banten)

Sinergi antara TELKOM dengan Telkomsel, dicapai oleh Divre III dengan memberikan kontribusi berupa penyediaan fasilitas telekomunikasi (fastel) bagi Telkomsel di 32 Ibukota Kecamatan (IKC). Sedangkan bagi Divisi Fixed Wireless Network (FWN), Divre III menyediakan fastel di 30 IKC. Sinergi ini sangat mengefisienkan penggunaan biaya operasional *(opex)* dan *capex*.

SEPTIKA N. WIDYASRINI
Kepala Divisi Multimedia

Penetrasi pasar produk -produk multimedia telah dilakukan untuk memperkuat produk yang telah ada, dengan menghadirkan produk dan layanan berbasis aplikasi dan konten *Apllication Service Provider* (ASP) serta *push e-mail* melalui kerjasama kemitraan dengan Smartner, Microsoft dan terminal *handphone*. Infrastruktur dan sistem *host-to-host* telah menjadi layanan jasa *settlement* kami melalui *platform e-payment*.

ARIEF YAHYA
Kepala Divre V (Jawa Timur)

Pada tahun 2004, pencapaian pendapatan, sales dan *Customer Satisfaction Index* (CSI) Divre V mendapatkan predikat terbaik, dengan pertumbuhan pendapatan sekitar 20%. Untuk tahun 2005, Divre V akan lebih fokus pada dua *new driver engines* yaitu TELKOM*Flexi* dan *Speedy*.

SYARIFUDIN SAGUNI
Kepala Divre VII
(Indonesia Timur)

Kawasan Divre VII adalah kawasan yang khas, dengan potensi sumber daya alamnya yang kaya dan menjanjikan. Seluruh produk TELKOM telah tergelar, namun penambahan densitas masih sangat dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Divre VII.

ALEX J. SINAGA
Kepala Divisi Fixed Wireless Network - FWN

Di tahun 2004, TELKOM*Flexi* berhasil menembus batas 1 juta pelanggan dengan *connected lines* menembus 2 juta satuan sambungan. Hal ini membuktikan bahwa TELKOM*Flexi* sudah dapat diterima pasar. Selanjutnya, kepuasan pelanggan menjadi cambuk untuk peningkatan kualitas secara berkesinambungan.

Komite Pengkajian dan Perencanaan Perusahaan memiliki 9 (sembilan) anggota dengan kualifikasi akuntansi, ekonomi, hukum dan teknik dengan tugas melakukan pengkajian secara komprehensif atas usulan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) yang diajukan oleh Dewan Direksi dan menelaah pelaksanaan RJPP dan RKAP agar sesuai dengan sasaran RJPP dan RKAP yang disahkan Komisaris.

Dewan Direksi yang terdiri dari 1 (satu) Direktur Utama dan 4 (empat) orang anggota Direksi yang masing-masing membidangi keuangan, bisnis jasa telekomunikasi, bisnis jaringan telekomunikasi dan sumber daya manusia serta bisnis pendukung. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, setiap minggu dilakukan rapat Direksi untuk membahas pengelolaan dan pengembangan perusahaan. Dewan Direksi melaporkan jalannya Perusahaan serta hasil-hasil yang dicapai kepada Dewan Komisaris tentang jalannya perseroan serta hasil-hasil yang dicapai setiap triwulan. Sebagai pertanggung jawaban atas pengelolaan perusahaan, Dewan Direksi melaporkan hasil kerjanya kepada para pemegang saham dalam forum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Sebagai usaha untuk meningkatkan penerapan GCG, Direksi membentuk *Disclosure Committee,* Komite Pengawasan Implementasi GCG dan Proyek Integrasi Pengendalian Internal *(Internal Control)* Perusahaan. *Disclosure Committee* terdiri atas 14 (empat belas) anggota yang dipimpin oleh Direktur Keuangan bertugas mengelola proses sertifikasi laporan keuangan dan menilai kecukupan informasi perusahaan yang akan diungkapkan kepada publik. Sementara Komite Pengawasan Implementasi GCG, atau disebut juga Komite Patriot 135 yang beranggotakan 7 (tujuh) orang dipimpin oleh Direktur SDM. Komite ini bertugas melakukan pengawasan terhadap implementasi GCG di Perusahaan. Proyek Integrasi Pengendalian Internal Perusahaan bertugas mengkoordinasikan pengintegrasian proses perencanaan dan pelaksanaan pengendalian internal perusahaan.

Direksi juga membentuk *Corporate Transformation Group* yang menyelenggarakan transformasi Perusahaan dalam kerangka meningkatkan valuenya serta *Corporate Compliance Group* yang bertanggung jawab di dalam mengelola penyelenggaraan fungsi *compliance control* dan penyelenggaraan fungsi perlindungan hukum bagi aktivitas korporasi.

Kebijakan Tata Kelola Perusahaan

Melengkapi kebijakan tata kelola yang telah ada sebelumnya, Direksi telah menetapkan Kebijakan Penerapan GCG di TELKOM yang mengatur mekanisme kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi, standard etika bisnis, kebijakan dan prosedur, pengendalian internal serta manajemen resiko. Sebagai kelanjutan atas kebijakaan tersebut, telah ditetapkan pula etika bisnis TELKOM yang berisi antara lain visi, misi Perusahaan dan budaya korporasi, serta penerapan etika kerja yaitu mengamalkan 7 (tujuh) nilai-nilai *Committed 2 U,* meliputi kejujuran, transparansi, komitmen, kerja sama, disiplin, peduli dan tanggung jawab, serta memiliki 5 perilaku

TELKOM menggunakan tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan atas aturan pasar modal dalam dan luar negeri dalam menjalankan usahanya untuk meningkatkan kinerjanya serta meningkatkan akuntabilitas perseroan kepada publik.

utama *(stretch the goals, simplify, involve everyone, quality is my job, rewards the winner)* dan juga melakukan tindakan untuk mendukung kebijakan tersebut antara lain meningkatkan kapasitas individu, menjaga konfidensialitas, memelihara loyalitas, menjauhi larangan, menjaga infrastruktur perusahaan, dan menjaga lingkungan kerja.

Dalam etika bisnis, diatur juga etika usaha yaitu TELKOM senantiasa menganut prinsip bisnis yang bermoral dalam menjalin hubungan dengan regulator, serta dengan *stakeholders,* yang antara lain meliputi pedoman dalam menjaga hubungan dengan pelanggan, membangun sinergi dengan mitra kerja, upaya memaksimalkan profit kepada pemegang saham, menjaga persaingan yang sehat dengan kompetitor, mengemban tanggung jawab sosial dan masyarakat, serta membina hubungan dengan karyawan.

Sebagai perusahaan yang juga *listing di New York Stock Exchange* (NYSE), dalam usaha untuk memenuhi ketentuan *Sarbanes Oxley Act* 404 mengenai pengendalian internal atas laporan keuangan, TELKOM merestrukturisasi prosedur pengendalian internal atas laporan keuangan.

Implementasi Tata Kelola

Untuk memberikan gambaran penerapan tata kelola di TELKOM, maka contoh-contoh pelaksanaan tata kelola dikelompokkan sesuai dengan lima prinsip utama, yaitu Transparansi *(transparency),* Kemandirian *(independence),* Akuntabilitas *(accountability),* Pertanggungjawaban *(responsibility)* dan Kewajaran *(fairness).*

TRANSPARANSI

Aspek transparansi dalam pengelolaan perusahaan di TELKOM dapat dilihat dari berbagai bidang. Dalam rangka transparansi kepada publik dan pemegang saham, perseroan memberikan keterbukaan *(disclosure)* secara luas, baik sesuai dengan peraturan pasar modal dalam dan luar negeri maupun *disclosure* yang dilakukan atas inisiatif perseroan, dalam rangka memberikan pelayanan terbaik kepada publik dan para pemegang saham.

Sesuai dengan peraturan pasar modal di Indonesia, TELKOM telah menyampaikan laporan-laporan berbahasa Indonesia, yang mencakup Laporan Keuangan *unaudited* Triwulanan, Laporan Keuangan akhir tahun *audited,* dan Laporan Tahunan Perseroan. Selain itu, Perusahaan juga telah melakukan satu kali paparan publik pada tanggal 6 Desember 2004. Selama tahun 2004, Perusahaan telah menyampaikan 18 *press release* yang berkaitan dengan berbagai kegiatan perusahaan yang material. Perusahaan juga telah memasang iklan laporan keuangan tahun 2003, di dua koran berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Khusus untuk NYSE, TELKOM telah menyampaikan laporan-laporan versi bahasa Inggris berupa Laporan Tahunan 2003 dalam Form 20-F pada tanggal 30 Juni 2004 kepada otoritas bursa AS *(Securities and Exchange Commission* atau US-SEC). Laporan 20-F tersebut berisi berbagai informasi perusahaan yang detil antara lain memuat berbagai risiko perusahaan, overview bisnis,strategi pengembangan perusahaan, regulasi telekomunikasi, *accounting treatment,* penjelasan tentang

anak perusahaan, pengendalian internal dan prosedur serta kasus-kasus litigasi.

Atas inisiatif perusahaan, tiap triwulan dibuat Info Memo yang berisi laporan performansi keuangan dan operasional perusahaan yang dilanjutkan dengan kegiatan *conference call* antara Direksi dengan para investor dan analis pasar modal, dalam dan luar negeri.

Kegiatan lainnya yang menunjang transparansi, TELKOM telah melakukan *inhouse investor meeting* sebanyak 120 kali, baik dengan Unit Hubungan Investor maupun dengan Direksi. Direksi juga telah menghadiri kegiatan *investor meeting* di negara-negara Asia, Eropa dan Amerika sebanyak 10 kali.

Selain itu, perusahaan telah mengumumkan remunerasi Direksi dan Komisaris sesuai hasil RUPS pada bulan Juli 2004 di beberapa media cetak dan dalam laporan tahunan 20-F. Perusahaan juga telah mengumumkan berbagai dokumen-dokumen *disclosure* dalam website perusahaan yaitu www.telkom-indonesia.com.

Transparansi Proses Pengambilan Keputusan

Dalam upaya menerapkan aspek transparansi dalam setiap pengambilan keputusan, beberapa contoh yang telah dicapai oleh perseroan dalam tahun 2004 antara lain melalui pengembangan infrastruktur informasi berupa intranet dan *knowledge management.* Khusus untuk *knowledge management,* merupakan sarana karyawan dalam menyampaikan berbagai informasi berupa tulisan, ide-ide, atau gagasan sehingga informasi tersebut dapat diakses oleh setiap karyawan TELKOM. Untuk ide-ide atau inovasi yang bagus dan dapat direalisasikan, akan diberikan penghargaan oleh manajemen atau diberikan *brevet* melalui penilaian yang dilakukan oleh Dewan Brevetisasi.

Transparansi kepada Mitra Kerja

Untuk meningkatkan transparansi kepada seluruh mitra kerja, TELKOM menerapkan *e-procurement* dalam proses pengadaan barang-barang dan jasa. Dengan *e-procurement,* kontak fisik antara vendor/mitra dengan panitia di minimalisir, dan semua kegiatan tender dilakukan dengan sistem komputerisasi sehingga menunjang transparansi. Seluruh vendor memperoleh informasi yang sama.

Transparansi Penyusunan Laporan Keuangan

Untuk dapat memenuhi aturan Sarbanes Oxley Act section 404 yang dikeluarkan oleh US-SEC, Perusahaan dibantu konsultan telah mengembangkan dan menerapkan prosedur pengendalian internal untuk menjamin diperolehnya laporan keuangan perusahaan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Transparansi Penilaian Kinerja Pegawai

Penerapan penilaian kompetensi pegawai dengan menggunakan kompetensi *assessment tool,* melalui penilaian 360 derajat, yang melibatkan pegawai yang bersangkutan, atasan langsung, rekan sekerja dan bawahan serta dokumen nilai kinerja individu. Pemanfaatan *assessment center* juga dilakukan untuk mengetahui potensi seorang pegawai dalam hal penempatan jabatan dan promosi.

KEMANDIRIAN

Berkaitan dengan aspek kemandirian, Direksi dan Komisaris TELKOM dapat memberikan pendapat yang independen dalam setiap pengambilan keputusan.

Contoh Aspek Kemandirian dalam bidang Keuangan, SDM dan Network

Dengan *cash flow* perusahaan yang selalu positif, sebagian besar belanja modal TELKOM *(capital expenditure)* berasal dari dana internal perusahaan.

Pada saat dilakukan penunjukkan pejabat di tingkat tertentu, kandidat yang terpilih *(shortlisted candidates)* ditentukan melalui *job tender* dan sidang jabatan.

TELKOM memiliki *network* telekomunikasi yang luas di seluruh Indonesia, yang seluruhnya dimiliki oleh Perusahaan.

AKUNTABILITAS

Untuk menjunjung tinggi akuntabilitas, diperlukan kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ perusahaan, sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

Aspek Akuntabilitas dalam Penyampaian Laporan Keuangan

RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 30 Juli 2004, merupakan sarana Direksi Perusahaan dalam mempertanggungjawabkan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan tersebut telah disetujui oleh pemegang saham. Selain itu, laporan-laporan Direksi kepada Dewan Komisaris mengenai rencana anggaran tahunan periode tahun 2005 serta pembahasan rutin antara Direksi dan Dewan Komisaris mengenai evaluasi performasi keuangan triwulanan dan tahunan, merupakan bentuk-bentuk penerapan GCG di TELKOM dalam aspek akuntabilitas. Sementara itu, penyampaian Laporan Keuangan Triwulanan kepada publik dilaksanakan melalui 2 (dua) media cetak berperedaran luas.

Aspek Akuntabilitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan

Internal Auditor telah berperan secara efektif dalam melakukan pemeriksaan setiap unit kerja, juga berperan secara aktif membantu TELKOM untuk mendorong agar kebijakan yang telah ditetapkan dijalankan dan sistem prosedur ditaati. Selain itu, untuk memenuhi persyaratan ketentuan pasar modal dalam dan luar negeri, TELKOM menunjuk akuntan publik KPMG untuk mengaudit laporan keuangan tahunan untuk tahun buku 2004.

Aspek Akuntabilitas dalam SDM

Berkaitan dengan upaya meningkatkan kinerja SDM, diterapkan sistem *reward and punishment* kepada karyawan.

PERTANGGUNGJAWABAN

TELKOM selalu mengutamakan kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan, terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Setiap pihak/bagian memiliki tugas dan fungsi masing-masing yang terpisah, alokasi tanggung

Kegiatan Keterbukaan Informasi	Jumlah Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Conference Call Direksi dengan Investor	4 kali	Setiap 3 bulan sekali
Analyst/Investor Meeting	120 kali	2 atau 3 kali seminggu
Public Expose	1 kali	6 Desember 2004
RUPST	1 kali	30 Juli 2004
RUPSLB	1 kali	10 Maret 2004
Press Release	18 kali	

jawab masing-masing secara jelas tercantum dalam kebijakan peraturan perusahaan yang disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

KEWAJARAN

Untuk memenuhi aspek kewajaran dalam penyampaian informasi, TELKOM menerapkan *equal treatment,* baik kepada publik, otoritas pasar modal, komunitas pasar modal maupun pemegang saham. Hubungan dengan karyawan juga terus dijaga yaitu dengan menghindari praktek diskriminasi antara lain menghormati hak asasi karyawan, memberi kesempatan yang sama tanpa membedakan suku, bangsa, agama dan gender; memperlakukan karyawan sebagai sumber daya yang berharga.

Komite Remunerasi berperan dalam menentukan sistem remunerasi direksi dan komisaris. Selain itu, TELKOM secara berkala mengadakan survey mengenai tingkat remunerasi dalam industri telekomunikasi maupun industri secara umum di dalam negeri sebagai bahan evaluasi remunerasi pegawai Perusahaan

PELAKSANAAN TUGAS KOMITE AUDIT

Selama periode tahun buku 2004, Komite Audit telah melaksanakan tugas sesuai dengan lingkup kerjanya, antara lain (i) sebagai tindak lanjut keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 30 Juli 2004, menyusun ketentuan dan persyaratan bagi auditor independen untuk melaksanakan audit laporan keuangan konsolidasi tahun buku 2004, (ii) mengawasi proses audit laporan keuangan konsolidasi tahun buku 2004 untuk memastikan agar auditor independen dalam melaksanakan audit bersikap obyektif dan independen sesuai dengan standar profesi akuntan publik dan menunjukkan kompetensi dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Amerika Serikat, (iii) memonitor proses penyempurnaan pengendalian internal sebagai persiapan untuk menghadapi audit pengendalian internal atas pelaporan keuangan sesuai ketentuan Sarbanes Oxley Act of 2002 section 404, (iv) mendorong pembentukan *Disclosure Committee* untuk membantu Direksi melaksanakan proses sertifikasi laporan keuangan sesuai dengan Sarbanes Oxley Act of 2002 section 302 and Exchange Act Rules 13a-15(e), dan 15d-15(e).

PRESTASI DAN PENGHARGAAN

- Majalah Business & BUMN Review memberikan penghargaan kepada TELKOM sebagai *The Best BUMN for Tax Contribution* dalam acara Anugerah Business & BUMN Review 2004.

- Majalah Business & BUMN Review juga memberikan penghargaan kepada TELKOM sebagai *The Best Stock Performance for BUMN* dalam acara Anugerah Business & BUMN Review 2004.

- Menteri Negara BUMN dalam acara BUMN Award bekerja sama dengan SWAT, UI, IPMI dan Universitas Al-Azhar telah memberikan penghargaan kepada Direktur Utama TELKOM, Kristiono sebagai *The Best CEO BUMN* tahun 2004.

- MarkPlus bekerja sama dengan Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan Majalah SWA menempatkan TELKOM dalam peringkat 2 *Value Creator Award* untuk kategori aset lebih dari Rp 1 triliun.

- Majalah Investor kembali menobatkan TELKOM sebagai *BUMN Non Keuangan Terbaik* di tahun 2004. Penilaian didasarkan atas pertumbuhan laba bersih dan pendapatan usaha setahun, ROA, ROE, serta net margin.

- Majalah Investor juga memberi penghargaan kepada TELKOM berupa *Obligasi Terbaik* di tahun 2004 dalam acara Tokoh Finansial Indonesia 2004.

- Majalah Finance Asia menempatkan TELKOM sebagai *Best Managed Company* (peringkat 7), *Best Investor Relation* (peringkat 6) dan sebagai *Most Committed to Strong Dividend Policy* (peringkat 2) dalam acara Anugerah Asia's Best Companies 2004.

- Majalah Business Week dalam edisi *The Global 1000: The World's Most Valuable Companies*, menempatkan TELKOM pada peringkat 686.

- Majalah Asiamoney menempatkan Direktur Keuangan TELKOM sebagai *The Best Chief Financial Officer* di Indonesia. Penghargaan ini didasarkan polling tahunan atas Best Managed Company yang diadakan Asiamoney.

NANANG ISMAIL KOSIM
Kepala Divre VI (Kalimantan)

Tahun 2004 merupakan tahun *recovery business* di TELKOM Divre VI Kalimantan setelah pengambilalihan KSO, yang memacu semangat seluruh jajaran karyawan untuk berhasil memenangkan kompetisi di pasar layanan telekomunikasi di sana. Tahun 2005 diharapkan Divre VI dapat menjadi *market leader.*

TRI DJATMIKO
Kepala Divre IV (Jawa Tengah dan DI Yogyakarta)

Tahun 2004 merupakan tahun kebangkitan TELKOM Divre IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, menuju jangkar industri *InfoCom* nasional dan kawasan regional. Tahun 2004 juga ditandai dengan ledakan sales aktif TELKOM*Flexi* yang menembus 200.000 ssf.

SARWOTO ATMOSUTARNO
Kepala Divisi Long Distance (periode September 2004 - sekarang)

Tantangan DLD ke depan adalah bagaimana agar lebih peduli kepada nilai-nilai yang diinginkan pelanggan dengan memberi pelayanan yang prima secara tepat waktu dan berkesinambungan.

SYARIF SYARIAL AHMAD
Kepala Divisi CISC

Tahun 2004 merupakan tahun transformasi pengelolaan bisnis *carrier* dan *interconnection,* yang pada awalnya berorientasi kepada administrasi dan performance manajemen, menuju pengelolaan yang lebih berorientasi kepada nilai bisnis.

ERMADY DAHLAN
Kepala Divisi ESC (Enterprise)

Pada tahun 2004 kami berhasil mencapai sebagian obsesi kami menjadikan ESC *"To be the most convenience INFOCOM PROVIDER to do business with..."*, tidak saja bagi *corporate customer* juga bagi internal TELKOM Group dan partner.

KISKENDA SURIAHARDJA
Kepala Divre II (Jakarta)

Pencapaian tahun 2004 Divre II adalah memberikan kontribusi daya saing TELKOM serta menjadi *role model* dalam mengelola usaha secara baik dan benar melalui prinsip *good corporate governance* dan *good corporate citizenship,* sehingga membuat pengelolaan bisnis POTS, TELKOM*Flexi* dan *broadband* menjadi usaha yang sehat, *excellent* serta senantiasa siap memenangkan persaingan.

I NYOMAN G. WIRYANATA
Kepala Divre I (Sumatera)

Di tahun 2004 ini, dengan semakin mudahnya transportasi ke dan dari negara tetangga melalui Sumatera, maka tuntutan kebutuhan fastel semakin tinggi. Kami bersama jajaran karyawan di Sumatera selalu dan tetap berkomitmen penuh memberikan yang terbaik kepada *stakeholders.*

PRODUK DAN LAYANAN

Dengan makin berkembangnya kebutuhan pelanggan, TELKOM senantiasa melakukan inovasi produk baru agar dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Sebagai *full service and network provider,* TELKOM memiliki portofolio bisnis yakni, *Phone, Mobile* dan *Multimedia.* Dari 3 portofolio bisnis tersebut, dibagi lagi menjadi 5 *group* bisnis yakni, *Fixed Wire-line, Fixed Wireless, Mobile, Data & Internet,* dan *Network & Interconnection* untuk melayani seluruh segmen pelanggan yang mencakup *personal line* untuk *retail customers, corporate line* untuk *corporate customers* dan *Other Licensed Operators* (OLO) untuk *wholesale customers.*

Menyadari akan pentingnya pelanggan, TELKOM telah mengembangkan organisasi yang fokus pada pelanggan *(customer-centric organization).* Setiap segmen pelanggan dikelola oleh divisi yang berlainan, yaitu segmen pelanggan OLO dikelola oleh Divisi *Carrier & Interconnection Service* (CISC), *corporate customers* dikelola oleh Divisi Enterprise, dan *retail customers* dikelola oleh Divisi Regional.

Beberapa produk utama TELKOM antara lain dari *Fixed Wire Line* berupa ***TELKOMLokal***, ***TELKOMSLJJ***, ***TIC 007*** dan ***TELKOMSpeedy***; dari *Fixed Wireless* adalah produk ***TELKOMFlexi***; dari bisnis Selular ada tiga produk yaitu *kartuHALO* (pasca bayar), *simPATI* (prabayar) dan kartuAs (prabayar); dari Data dan Internet berupa SMS, ***TELKOMSave*** (VoIP), ***TELKOMGlobal*** (VoIP), dan ***TELKOMNet Instan***; sementara dari Network & Interkoneksi TELKOM mengunggulkan produk ***TELKOMIntercarrier*** dan ***TELKOMSatellite***.

TELKOMLokal merupakan layanan komunikasi telepon antar pelanggan dalam jarak di bawah 30 km atau di dalam satu wilayah lokal. Pada umumnya, lokasi tersebut masih dalam satu kode area pelayanan, misalnya area 021 untuk Jakarta dan sekitarnya atau area 031 untuk Surabaya. Tarif telepon lokal Rp 250 per pulsa.

TELKOMSLJJ adalah layanan komunikasi jarak jauh antar pelanggan yang masih dalam satu wilayah negara. Pada umumnya, pelanggan-pelanggan tersebut berada dalam wilayah kode area yang berbeda. Tarif telepon SLJJ bergantung pada jarak dan waktu pemakaian. Misalnya untuk jarak 20-30 km, tarif per menit bervariasi antara Rp 122 sampai dengan Rp 163, sementara jarak 200-500 km, tarif per menit bervariasi antara Rp 460 sampai dengan Rp 1.815. TELKOM juga memberikan *discount* untuk pemakaian pada waktu tertentu, misalnya pada malam hari, antara jam 23.00 - 06.00, diberi potongan sebesar 75%. Sementara pada hari libur nasional, diberikan potongan sebesar 75% sepanjang hari.

TIC 007, yang diluncurkan pada bulan Juni 2004, merupakan layanan telekomunikasi internasional *clear channel* dengan kode akses 007. Layanan ini menambah layanan sambungan telepon internasional yang sudah ada yaitu ***TELKOMGlobal 017*** yang menggunakan teknologi VoIP. Melalui ***TIC 007***, pelanggan dapat menghubungi semua negara tujuan di seluruh dunia.

TELKOMSpeedy, yang diluncurkan pada bulan Juli 2004, merupakan layanan Internet berkecepatan tinggi hingga 512 kbps, menggunakan telepon rumah dengan kabel tembaga yang dilengkapi dengan modem *Asymmetric Digital Subscriber Line* (ADSL). Saluran telepon tersebut dapat dipergunakan untuk pembicaraan telepon dan akses internet pada saat bersamaan. Untuk mendapatkan layanan *Speedy,* calon pelanggan hanya perlu menghubungi ***TELKOM147***, tidak perlu ke *Internet Service Provider* (ISP) lain. Modem ADSL disediakan oleh calon pelanggan. Tarif ***TELKOMSpeedy*** yang ditawarkan untuk pelanggan individu berupa biaya aktivasi sebesar Rp 200.000 serta biaya langganan bulanan antara Rp 300.000 hingga Rp 800.000, bergantung pada kecepatan yang dipilih, yaitu antara 384 kbps dan 512 kbps. Sementara itu, untuk pelanggan korporasi, tersedia layanan non-stop yang memiliki kecepatan 384 kbps dan 512 kbps, dengan biaya aktivasi masing-masing Rp 2.500.000 dan Rp 4.000.000 serta biaya bulanan sebesar Rp 3.800.000 dan Rp 11.500.000.

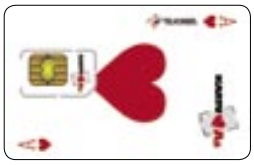

TELKOMFlexi merupakan layanan telepon tetap nirkabel *(fixed wireless)* yang menggunakan teknologi CDMA 2000 1X dan telah diperkenalkan kepada masyarakat sejak bulan Desember 2002. Lingkup layanan ini terbatas pada satu kode area tertentu *(limited mobility),* misalnya lingkup 021 untuk Jakarta dan sekitarnya, atau 022 untuk Bandung. **TELKOMFlexi** tidak memiliki fasilitas *roaming* seperti halnya pada selular. Dibandingkan dengan selular, **TELKOMFlexi** lebih ekonomis karena tarif yang berlaku secara umum sama dengan tarif telepon rumah.

Pelanggan **TELKOMFlexi** mempunyai dua pilihan untuk berlangganan yakni Classy (pasca bayar) dan Trendy (prabayar). Berdasarkan jenis pesawat telepon yang digunakan, layanan FlexiHome dipakai di rumah dengan ukuran pesawat telepon seperti telepon rumah biasa tetapi tanpa kabel, dan FlexiCity yang menggunakan *handset* yang mudah dibawa seperti halnya *handset* GSM. Selain itu, pada bulan Juni 2004, telah pula diperkenalkan FlexiCombo yaitu kartu yang berisi tiga nomor telepon untuk tiga kota yang berbeda.

Produk Telkomsel, yang utama adalah *kartuHALO* (pasca bayar), *simPATI* (prabayar), kartuAs (prabayar). Sejak diluncurkan pada bulan Mei 2004, kartuAs mengalami peningkatan jumlah pelanggan yang cepat sehingga pada akhir 2004 mencapai 3,4 juta pelanggan. kartuAs merupakan kartu prabayar selular berjangkauan paling luas, dengan harga *starter pack* yang sangat terjangkau, harga paket perdana kartuAs sama dengan nilai isi pulsa di dalamnya, yakni Rp 25.000; *window* dan *grace period* masing-masing 10 hari dan 30 hari serta masa aktif paket perdananya adalah 5 bulan sejak diproduksi. kartuAs ini juga dilengkapi dengan voucher khusus yakni voucher Rp 20.000 dan Rp 50.000 sehingga pelanggan dapat dengan mudah mengisi pulsa di kartuAs-nya setiap saat. Voucher Rp 20.000 adalah voucher isi ulang fisik dengan denominasi terkecil yang saat ini tersedia di pasar Indonesia.

TELKOMSave adalah layanan internet teleponi *two stage dialing* untuk komunikasi domestik jarak jauh dan internasional yang dikemas dalam bentuk *prepaid* (akses17017) dan *postpaid - account* & PIN *registered* (akses 17071). Kelebihan **TELKOMSave** bagi pelanggan adalah kemudahan pengendalian pemakaian (*controllable*) karena pelanggan dapat mengetahui dan membatasi jumlah tagihan maksimal setiap bulan.

TELKOMGlobal 017 adalah layanan internet teleponi *one stage dialing* untuk komunikasi internasional yang dikemas dalam bentuk *postpaid*. Pelanggan dapat menggunakan layanan ini setelah terlebih dahulu melakukan registrasi melalui *customer service* TELKOM (tanpa biaya aktivasi maupun abonemen). Biaya penggunaan layanan ini lebih ekonomis dibanding biaya layanan SLI melalui telepon tetap.

TELKOMNet adalah layanan akses internet dengan kecepatan rendah *(dial-up)* dan layanan internet dengan kecepatan tinggi *(dedicated link)*. Pelanggan dapat memilih berbagai layanan **TELKOMNet** seperti **TELKOMNet Instan**, **TELKOMNet ISDN**, **TELKOMNet ASTINET** Turbo, DSL dan **TELKOMNet Whole Sale**. **TELKOMNet Instan** sangat populer bagi masyarakat karena untuk mengakses layanan ini, pelanggan tidak perlu berlangganan kepada TELKOM seperti halnya layanan internet pada ISP lainnya. Pelanggan dapat langsung melakukan *dial-up* dengan memutar nomor 080989999 dengan *user name:*

Sebagai penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap, TELKOM selalu berupaya untuk melakukan inovasi produk untuk memenuhi kebutuhan pelanggan

telkomnet@instan dan *password:* telkom, melalui saluran telepon rumah, kantor, ataupun **TELKOMFlexi** dengan tarif sebesar Rp 150 per menit. Selain itu, layanan ini juga dapat diakses melalui telepon selular.

TELKOMIntercarrier adalah layanan interkoneksi untuk penyelenggara jasa dan/atau penyelenggara jaringan lainnya. **TELKOMIntercarrier** mencakup layanan interkoneksi jaringan, interkoneksi jasa dan penyewaan jaringan *(leased line)*.

TELKOMSatellite adalah semua produk layanan untuk pelanggan korporasi berupa sewa kanal atau saluran pada satelit Telkom-1 maupun Palapa B-4 yang berbasis teknologi satelit. Kelompok layanan ini mencakup antara lain: jasa sewa transponder, TV UpLink, *Satellite Data Communication* (VSAT) dan lain-lain.

Sebagai upaya untuk mewujudkan visinya, TELKOM bergerak menuju *customer-centric company* dengan transformasi menjadi perusahaan *Phone, Mobile* dan *Multimedia.*

TINJAUAN OPERASIONAL

Selama tahun 2004, telah terjadi perkembangan dalam industri telekomunikasi khususnya dalam bidang regulasi dan bisnis telekomunikasi. Pada tanggal 30 Maret 2004, Pemerintah telah mengeluarkan regulasi baru No. PM2 tahun 2004 perihal Pelaksanaan Restrukturisasi Sektor Telekomunikasi, antara lain mengenai kompensasi terminasi dini hak eksklusivitas, serta beberapa regulasi pendukung yaitu perubahan regulasi yang membatasi kompetisi, pengaturan interkoneksi, pengawasan kompetisi, Kelembagaan, Sarana Pendukung, *Rebalancing Tariff, Universal Service Obligation* (USO), *Fixed Wireless Access* (FWA) serta Penyelarasan Izin antara TELKOM dan Indosat.

Persaingan dalam bisnis telekomunikasi, khususnya di antara para operator telekomunikasi, meningkat dengan pesat, terutama di antara operator selular yang ditandai oleh makin besarnya investasi untuk mengembangkan jaringan telekomunikasi maupun program promosinya. Pada saat ini terdapat 4 operator telepon tetap *(fixed line)* termasuk telepon tetap nirkabel *(fixed wireless)* serta 8 operator telekomunikasi bergerak/selular. Tingginya permintaan jasa telekomunikasi di Indonesia, telah menarik beberapa operator regional untuk terjun dalam bisnis selular melalui pembelian saham operator selular. Masuknya operator tersebut akan meningkatkan persaingan bisnis telekomunikasi lebih lanjut dan diharapkan pemerintah dapat mengembangkan regulasi dengan segera sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para pelaku industri telekomunikasi.

Pembangunan telekomunikasi nasional antara lain dimaksudkan untuk meningkatkan penetrasi telekomunikasi secara cepat sehingga sektor telekomunikasi dapat menunjang perkembangan di sektor lain seperti ekonomi, pemerintahan, pendidikan, pariwisata dan berbagai sektor lainnya. Hingga saat ini, harapan tersebut baru terpenuhi pada telepon selular, sementara untuk telepon tetap perkembangannya masih terbatas. Tingkat penetrasi telepon tetap dan selular masing-masing sebesar 4,1% dan 13,6%.

Selama tahun 2004 pertumbuhan jumlah pelanggan selular dan telepon tetap nirkabel sangat signifikan, masing-masing bertambah sekitar 6,7 juta dan 1,2 juta pelanggan, sehingga jumlah pelanggan Telkomsel dan TELKOM*Flexi* masing-masing menjadi 16,3 juta dan 1,4 juta pelanggan.

KINERJA OPERASI

Dalam rangka mewujudkan visi, TELKOM melakukan pendekatan melalui berbagai transformasi menuju *customer-centric company,* yakni perusahaan yang fokus dalam memahami kebutuhan dan harapan pelanggan. Untuk itu, TELKOM telah merestrukturisasi portofolio bisnisnya dari *Plain Old Telephone Services* (POTS) menjadi *Phone, Mobile* dan *Multimedia* (PMM) yang dikelompokkan ke dalam bisnis *fixed line, mobile, data & internet* serta *network & interconnection.*

a. Telepon Tetap

Sesuai dengan regulasi pemerintah, layanan telepon tetap mencakup layanan telepon tetap kabel *(fixed wire line)* atau selama ini dikenal oleh masyarakat luas dengan layanan telepon rumah dan layanan telepon tetap nirkabel *(fixed wireless).* Secara keseluruhan, jumlah sambungan berbayar telepon tetap *(lines in service)* 2004 meningkat 17,8% menjadi 9.988.718 sst dengan produksi sebesar 81,33 miliar pulsa untuk telepon tetap kabel dan 1,15 miliar detik untuk telepon tetap nirkabel.

Khusus untuk jasa *broadband,* mengingat besarnya potensi permintaan dan untuk mengoptimalkan jaringan telepon tetap, maka Perusahaan mengembangkan layanan akses internet dengan menggunakan teknologi ADSL, yang dinamakan produk TELKOM*Speedy.* Layanan TELKOM*Speedy* yang baru diluncurkan pada bulan Juli 2004 telah memiliki pelanggan sebanyak 10.710 pelanggan, terutama di Jakarta dan Surabaya. Pelanggan yang menggunakan layanan ini, dapat menelepon sekaligus memanfaatkan akses internet dengan kecepatan tinggi yaitu 10 kali lipat dari layanan *dial-up* biasa.

Untuk layanan akses tetap nirkabel, TELKOM menawarkan produk dengan nama TELKOM*Flexi* yang telah menjangkau 192 kota pada akhir Desember 2004, naik lebih dari 5 kali lipat dibandingkan dengan jumlah kota yang telah dijangkau tahun lalu. Jumlah *Base Transceiver Station* (BTS) di seluruh Indonesia sebanyak 1.139 unit, dengan kapasitas BTS hampir mencapai 2,5 juta satuan sambungan TELKOM*Flexi* (ssf), serta kapasitas *Mobile Switching Center* (MSC) sebesar 2,1 juta ssf.

JUMLAH SAMBUNGAN BERBAYAR

Keterangan	2003	2004	Pertumbuhan (%)
Telepon Tetap Kabel (sst)	8.214.328	8.559.350	4,2
Telepon Tetap Nirkabel (ssf)	264.787	1.429.368	439,8
Jumlah	8.479.115	9.988.718	17,8

Jumlah pelanggan pada akhir Desember 2004 meningkat sebesar 439,8% dibanding tahun 2003 menjadi sebesar 1.429.368 pelanggan, yang terdiri dari 683.963 pelanggan Classy dan 745.405 pelanggan Trendy.

ARPU Classy dan Trendy masing-masing sebesar Rp 94.000 dan Rp 20.000, sehingga menghasilkan ARPU gabungan sebesar Rp 60.000.

Mengingat TELKOM*Flexi* merupakan salah satu potensi sumber pendapatan perusahaan yang utama, maka produk ini dipromosikan secara agresif melalui berbagai saluran pemasaran secara nasional, termasuk dengan memberikan penawaran harga yang menarik bagi calon pelanggan baru.

Adanya perbedaan pertumbuhan yang signifikan antara telepon tetap kabel dan telepon tetap nirkabel seperti ditunjukkan dalam tabel di atas adalah karena TELKOM lebih memfokuskan pada pengembangan telepon tetap nirkabel. Meskipun telepon tetap kabel memberikan kontribusi yang besar dalam pendapatan, namun secara umum investasi per satuan sambungan telepon tetap kabel jauh lebih besar yaitu sekitar US$600 - US$700 dibandingkan dengan investasi telepon tetap nirkabel yang hanya sebesar US$150 - US$200. Selain itu, waktu penyiapan infrastruktur telepon tetap nirkabel jauh lebih cepat daripada waktu pemasangan telepon tetap kabel.

Perusahaan juga menyediakan layanan internasional yakni *TELKOM International Call* (TIC) 007 yang diluncurkan pada tanggal 7 Juni 2004. Sampai dengan akhir 2004 layanan ini telah menghasilkan trafik sebesar 286.079.139 menit untuk *outgoing* dan *incoming*. Layanan sambungan langsung internasional ini menggunakan kode akses 007 yang berbasis *clear channel* sehingga menambah layanan telepon internasional TELKOM yang sudah ada yaitu TELKOMGlobal 017 yang berbasis VoIP. Trafik TIC007 disalurkan melalui 3 stasiun gerbang internasional *(gateway)* di Jakarta, Surabaya dan Batam. TELKOM telah membangun jaringan *fiber optic* bersama-sama dengan beberapa operator telekomunikasi regional dari Malaysia, Singapura dan Thailand, serta dengan berbagai negara lainnya di dunia. Pangsa pasar TIC007 telah mencapai lebih dari 25% pada akhir tahun 2004.

b. Mobile

Telkomsel sebagai *market leader* bisnis selular yang menguasai pangsa pasar sebesar 54% pada 31 Desember 2004, mempunyai jaringan terluas, pada akhir tahun 2004 telah melayani seluruh ibu kota kabupaten dan sekitar 40% jumlah kecamatan di Indonesia. Total jaringan Telkomsel telah menjangkau lebih dari 90% luas wilayah berpenduduk di Indonesia. Untuk kerja sama *roaming* di luar negeri, Telkomsel telah bekerja sama dengan mitra jaringan internasional sebanyak 356 operator dari 145 negara. Jumlah pelanggan selular Telkomsel naik

69,9% dibanding tahun 2003 menjadi sebesar 16.290.508 pelanggan yang terdiri dari pelanggan pascabayar *kartuHALO* sebanyak 1.327.549, pelanggan prabayar *simPATI* berjumlah 11.557.758 dan pelanggan kartuAs mencapai 3.405.201.

c. Data dan Internet

TELKOM menyediakan layanan SMS yang dapat diakses melalui telepon rumah, TELKOM*Flexi* dan selular Telkomsel. Jumlah produksi Telkomsel meningkat menjadi 11.035,6 juta SMS, naik 56,5% dibandingkan dengan produksi tahun 2003. Sementara itu jumlah penggunaan SMS/pelanggan/bulan TELKOM*Flexi* pascabayar dan prabayar masing-masing sebesar 14 SMS dan 8 SMS, jumlah tersebut naik 185,4% dibandingkan dengan penggunaan tahun 2003. Jumlah SMS/pelanggan/bulan Telkomsel untuk *kartuHALO, simPATI* dan kartuAs masing-masing sebesar 130, 68 dan 35.

Layanan VoIP TELKOM telah menjangkau 290 tujuan di 233 negara. Produksi TELKOMSave dan TELKOMGlobal-017 yang merupakan layanan VoIP, masing-masing berjumlah 11,40 juta menit dan 59,80 juta menit, meningkat 9,6% dan 18,5% dibandingkan dengan produksi tahun 2003. Jumlah akses TELKOM*Net* Instan meningkat 49,5% dibandingkan dengan jumlah akses tahun 2003 sehingga menjadi 2,4 miliar menit.

Selain berbagai layanan di atas, TELKOM menawarkan pula jasa *multimedia* lainnya seperti TELKOM*Net Port Wholesale,* yang merupakan jasa internet untuk perusahaan, yang aksesnya dapat dilakukan dari jarak jauh dalam kondisi bergerak; VPN dial, VPN IP dan VPN *Frame Relay* yang merupakan layanan akses untuk satu kelompok dengan koneksi *point to point/multi point.*

d. Network dan Interkoneksi

Network

Untuk jasa *network,* TELKOM mengoperasikan satelit Telkom-1 yang memiliki kapasitas 36 *transponder* serta satelit Palapa B-4. Pada tahun 2005, TELKOM berencana meluncurkan satelit Telkom-2 dengan kapasitas 24 *transponder standard C-band* yang akan menggantikan satelit Palapa B-4. TELKOM menyediakan jasa penyewaan *transponder,* satelit *broadcasting,* VSAT, distribusi audio, *leased line* berbasis satelit dan *leased line* berbasis terminal. Pengguna jasa ini meliputi perusahaan dan operator telekomunikasi lain.

Interkoneksi

TELKOM menerima pendapatan dari operator lain yang melakukan interkoneksi dengan jaringan TELKOM. Produksi interkoneksi total tahun 2004 sebesar 11,24 miliar menit, naik 23,3% dibandingkan dengan produksi tahun 2003. Dari total produksi tersebut, interkoneksi selular memberikan kontribusi sebesar 95%. Kenaikan produksi interkoneksi selular adalah sebesar 28,2%.

VOLUME BISNIS INTERKONEKSI

(dalam jutaan menit)

Interkoneksi	2003	2004
Interkoneksi Selular	8.335,8	10.683,1
Interkoneksi Jasa Telepon Tetap	161,0	187,8
Interkoneksi Telepon Satelit	23,6	22,9
Interkoneksi Internasional	593,8	346,7
	9.114,2	11.240,5

e. Belanja Modal *(Capital Expenditure)*

Pada tahun 2004, realisasi *total capital expenditure* TELKOM (konsolidasian) sebesar Rp 14.173,9 miliar. Jumlah tersebut menunjukkan kenaikan sebesar 3,9% dari *total capital expenditure* TELKOM (konsolidasian) sebesar Rp 13.639,5 miliar pada tahun 2003.

Untuk TELKOM *(unconsolidated)* sebesar Rp 8.961,7 miliar yang terdiri dari Rp 3.049,2 miliar untuk infrastruktur, Rp 1.028,4 miliar untuk *Commercial Services (phone, multimedia* dan *service-net)* dan pengembangan sarana pendukung sebesar Rp 295, 6 miliar serta untuk investasi jangka panjang *(Long Term Investment)* pada tahun 2004 mencapai Rp 4.588,5 miliar.

Selebihnya sebesar Rp 5.212,2 miliar untuk investasi pada anak perusahaan dengan jumlah terbesar untuk Telkomsel sebesar Rp 5.044,8 miliar.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia (SDM) yang handal dan kompeten merupakan tulang punggung TELKOM dalam menghadapi persaingan bisnis telekomunikasi. Prestasi perusahaan yang telah dicapai sangat ditunjang oleh kualitas dan profesionalisme SDM, yang merupakan hasil dari program pengembangan SDM selama tahun 2004. Peningkatan prestasi tersebut antara lain dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan produktivitas, sehingga rasio produktivitas menjadi 340 sst per karyawan atau naik 24% dibandingkan tahun 2003. Sementara itu, jumlah pendapatan operasional TELKOM per karyawan telah meningkat 31% dibandingkan tahun lalu menjadi Rp 1,2 miliar per karyawan. Sampai dengan 31 Desember 2004, TELKOM memiliki karyawan sebanyak 29.375 orang.

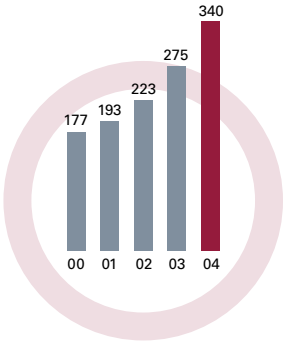

PRODUKTIVITAS KARYAWAN
(Jumlah sst Per Karyawan)

Sejalan dengan visi, misi dan proses reposisi bisnis untuk memantapkan posisi baru TELKOM sebagai *Full Service and Network Provider* (FSNP), perseroan menerapkan upaya pengembangan SDM secara konsisten dan kontinyu. Tujuannya adalah agar perusahaan memiliki jumlah SDM berkualitas yang efisien, sehingga dapat mendukung bisnis Perusahaan di bidang *InfoCom*.

Program pengembangan SDM selama tahun 2004 antara lain difokuskan untuk mendukung terbentuknya organisasi yang berorientasi pada pelanggan *(customer centric organization)* yang akan dijalankan pada tahun 2005. Persiapan tersebut telah dijalankan sejak tahun 2002, antara lain dengan memperkenalkan dan mengembangkan sistem *Competence Based Human Resources Management* (CBHRM). Dalam sistem ini, kompetensi karyawan menjadi elemen utama yang diintegrasikan ke dalam seluruh proses pengembangan SDM secara sinergis.

Dalam rangka penerapan CBHRM, telah dikembangkan berbagai sistem untuk menerapkan aplikasi CBHRM, antara lain mencakup sistem perencanaan, sistem pengukuran kinerja serta mengubah pengelolaan SDM yaitu melakukan migrasi kompetensi ke area-area bisnis baru TELKOM yang berkaitan dengan *phone, mobile* dan *multimedia* (PMM).

Pengembangan SDM dilakukan dengan meningkatkan jenjang pendidikan karyawan. Dalam tahun 2004 TELKOM telah menugaskan 40 orang karyawan untuk mengikuti pendidikan S2 di bidang akuntansi, manajemen SDM dan manajemen telekomunikasi di Universitas Gajah Mada, Universitas Indonesia dan Universitas HAN Belanda. Sebanyak 36 orang di antaranya telah menyelesaikan program tersebut. Selain itu, pada tahun 2004, 3 orang karyawan telah menyelesaikan pendidikan S3 di Amerika Serikat dalam bidang teknologi dan bisnis telekomunikasi.

Perusahaan juga memberikan kesempatan kepada karyawan yang melanjutkan pendidikan atas inisiatif sendiri untuk diakui sesuai dengan tingkat pendidikan terakhir di bidang yang dibutuhkan oleh Perusahaan melalui proses seleksi. Hingga tahun 2004, tercatat sebanyak 4.181 karyawan telah melaksanakan pendidikan S1, S2 dan S3 atas inisiatif sendiri. Di samping itu, pengembangan SDM dapat juga dilakukan melalui mutasi secara nasional antar divisi dan promosi jabatan.

Program Pengembangan Eksekutif (EDP) pada tahun 2004 antara lain *Strategic and Functional Leadership Training, Executive Coaching, Business Knowledge Sharing, External Executive Education*. Untuk pengembangan Non Eksekutif antara lain pelatihan beasiswa dari pemerintah Jepang (JICA) *Program Telecommunication Network Planing and Designing*, dari Pemerintah Swedia *Program Information Technology Management, Chartered Financial Analyst* (CFA), pelatihan *Human Resources Management* di Australia, pelatihan Penjenjangan *Branch Manager Champion*, pelatihan *Project Management* dan pelatihan *Account Representative*.

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

Pendidikan	2003	2004
SD-SMA	16.425	15.116
D1-D3	9.300	9.090
S1-S3	5.095	5.169
Jumlah	30.820	29.375

Berkaitan dengan rencana Perusahaan untuk memperkuat kompetensi karyawan di bidang *InfoCom,* maka program pelatihan *(training)* difokuskan pada program alih kompetensi karyawan ke bidang teknologi telekomunikasi, bisnis dan teknologi informasi. Selain pelatihan internal Perseroan juga mengadakan kerja sama dengan institusi lain di dalam negeri (seperti UI, ITB, STAN, UGM, dan Prasetya Mulya) maupun luar negeri (Eropa, Amerika Serikat dan Australia), terutama untuk bidang-bidang teknologi telekomunikasi baru maupun bisnis telekomunikasi.

Program pembinaan karyawan di bidang spiritual dilaksanakan bekerja sama dengan Pondok Pesantren Daarut Tauhid. Selain itu, diadakan pula ceramah rutin mingguan serta ceramah-ceramah dalam rangka peringatan acara hari-hari besar keagamaan.

Di samping kebijakan pensiun normal, sejak beberapa tahun yang lalu TELKOM juga menawarkan program pensiun dini (PENDI) secara sukarela. Program ini dimaksudkan agar Perusahaan memiliki jumlah karyawan yang optimal. Pada 2004, karyawan yang mengikuti program pensiun dini sebanyak 780 orang dengan biaya sebesar Rp 243 miliar. Selain itu, perseroan telah pula mengeluarkan kebijakan percepatan mulainya masa persiapan pensiun dari 1 tahun menjadi 2 tahun.

Sejalan dengan meningkatnya produktivitas karyawan dan kinerja Perusahaan, TELKOM telah meningkatkan kesejahteraan karyawan dalam bentuk kenaikan gaji dan tunjangan, tunjangan cuti, insentif dan tunjangan lainnya.

Perusahaan juga memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi seperti *the best healthiest family, the best staffs, the best innovator,* pengelola jaringan akses terbaik dan *the best performance* TIC 007.

Di samping pendidikan dan pelatihan, pengembangan SDM juga dilakukan melalui pengembangan *Knowledge Management* yang merupakan sarana agar setiap karyawan dapat menyampaikan berbagai informasi berupa tulisan, ide dan gagasan, yang dapat diakses oleh seluruh karyawan TELKOM. Bagi karyawan yang dinilai telah menghasilkan inovasi akan diberikan penghargaan berupa brevet oleh Perusahaan. Sementara itu, dalam rangka peningkatan produktivitas kerja, Perusahaan juga telah mengimplementasikan *"Paperless Office Internal Telkom"* (POINT), sehingga semua kegiatan surat menyurat dilakukan melalui *on line system.*

Untuk pengembangan SDM selanjutnya di masa yang akan datang, TELKOM akan terus berupaya mendapatkan komposisi SDM yang lebih efisien dan profesional melalui program *right sizing,* perbaikan kompetensi dan tingkat pendidikan, perbaikan struktur usia karyawan serta pengembangan *merit system.*

TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Sebagai perwujudan dari tanggung jawab sosial TELKOM kepada masyarakat, Perseroan selalu aktif terlibat dalam berbagai program pengembangan masyarakat terutama di bidang pendidikan, sosial maupun pengembangan dunia usaha.

Di bidang pendidikan, TELKOM memiliki dua yayasan yaitu Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) dan Yayasan Sandhykara Putra Telkom (YSPT). YPT menyelenggarakan pendidikan formal tingkat diploma, sarjana dan magister di bidang telekomunikasi melalui Sekolah Tinggi Teknologi Telkom dan Sekolah Tinggi Manajemen Bandung. YSPT menyelenggarakan pendidikan TK, SD, SLTP, SMU/setingkat serta Akademi Pariwisata dan Akademi Telekomunikasi. Jumlah mahasiswa yang belajar di kedua sekolah tersebut pada tahun 2004 berjumlah sekitar 5.268 siswa, dengan jumlah alumni sebanyak 6.539 sarjana. Khusus untuk pendidikan SMK Telekomunikasi yang berlokasi di 5 kota besar di Indonesia, jumlah siswa keseluruhan mencapai 3.232 orang dengan jumlah alumni sebanyak 3.668 sarjana.

Selain itu, TELKOM juga memberikan kontribusi dalam pendidikan melalui kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan lain dari tingkat SD hingga perguruan tinggi. Sebagai salah satu contoh, untuk mewujudkan konsep *"Smart Campus"* yang akan mensinergikan layanan berbasis teknologi informasi dan komunikasi di dalam area pelayanan internal kampus, pada bulan Agustus 2004 TELKOM telah menjalin kerja sama dengan 7 universitas di Jawa Barat dan Banten yaitu UNPAS,UNISBA, UNINUS, UNSIL, STAIN Cirebon, Universitas Muhammadiyah Sukabumi dan Universitas Putra Cianjur dengan mitra pelaksana proyek ITM dan ITENAS. Dalam rangka membangun komunitas internet di sekolah dan kampus, TELKOM telah pula melaksanakan *"program internet goes to school"* (IG2S) dengan mengenalkan TELKOM*Net* Instan masing-masing kepada 1.000 sekolah di Jawa Timur dan 60 sekolah di 11 kota besar di Sumatera dan Kalimantan Barat

Pada bulan Agustus 2004, Telkomsel dan TELKOM telah meluncurkan program amal SMS2000 untuk membantu perkembangan anak-anak di Indonesia di bidang pendidikan, sosial dan kesehatan dengan target untuk pendidikan di 147 kota di seluruh Indonesia dalam bentuk rehabilitasi gedung SD dan Madrasah, beasiswa bagi siswa SD sampai dengan perguruan tinggi.

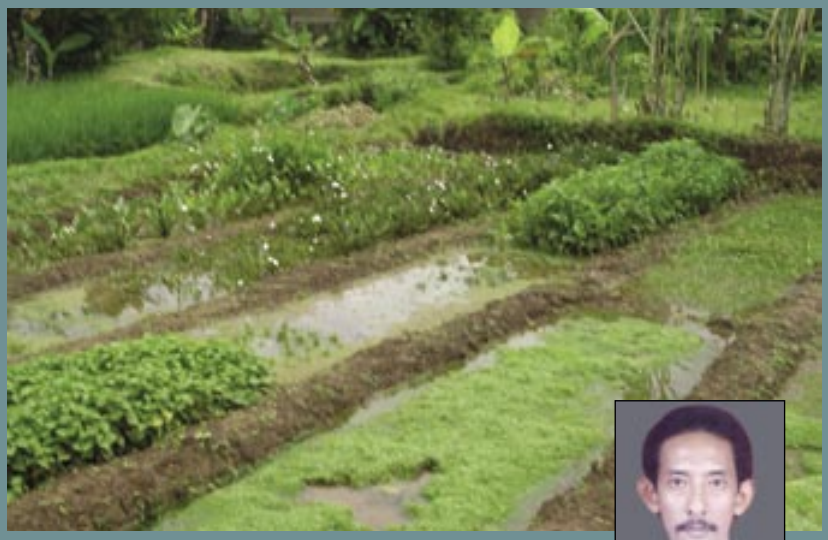

Mitra Binaan TELKOM Community Development Center

Kelompok Budidaya Bunga Air pimpinan Pak Incan yang berlokasi di Desa Pandansari, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat merupakan salah satu mitra binaan TELKOM dalam bentuk pembinaan berupa pinjaman lunak. Dengan luas lahan sekitar 1,2 hektar, kelompok ini terdiri atas 30 orang anggota. Mereka berhasil membudidayakan lebih dari 160 jenis bunga air meliputi antara lain: Cabomba Coriliniana, Anobias sp, berbagai jenis Cryptocorine, berbagai jenis Vallisneria, berbagai jenis Echinodorus antara lain Echinodorus Paniculatus Bleheri serta Javamoss.

Kelompok pimpinan Bapak Incan ini telah mengekspor hasil budidaya bunga air ke beberapa negara antara lain: Jepang, Finlandia, Belanda, Hongaria, Denmark, Spanyol, Swiss dan Hawaii.

TELKOM juga berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial. Sebagai contoh dalam kaitan dengan upaya pemulihan bencana alam Aceh, TELKOM memberikan sumbangan tunai senilai Rp 61,8 miliar dan dalam bentuk natura senilai Rp 76 juta. Di samping itu, TELKOM membebaskan tagihan pemakaian dan abonemen kepada pelanggan korban bencana alam di Aceh untuk pemakaian bulan Desember 2004 dan Januari 2005 senilai Rp 10,77 miliar. Layanan lain yang disediakan oleh TELKOM secara cuma-cuma yaitu layanan informasi dan pencarian kerabat korban bencana tersebut.

Dalam Program Kemitraan dengan usaha kecil selama tahun 2004, TELKOM *Community Development Center* telah menyalurkan dana pinjaman modal kerja sebesar Rp 94,5 miliar kepada 7.797 mitra binaan di seluruh Indonesia. Untuk Program Bina Lingkungan, yang meliputi pelatihan, pendampingan serta promosi usaha kecil dan koperasi, pada tahun 2004 TELKOM telah mengeluarkan dana sebesar Rp 11,4 miliar untuk obyek bantuan korban bencana alam, pendidikan dan pelatihan masyarakat, peningkatan kesehatan masyarakat, peningkatan prasarana dan sarana umum masyarakat, peningkatan sarana ibadah dan kegiatan keagamaan serta kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

Laporan keuangan konsolidasian TELKOM yang telah diaudit dalam Laporan Tahunan ini disusun berdasarkan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang dalam hal tertentu secara signifikan berbeda dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Amerika Serikat ("US GAAP"). Oleh karena itu laporan keuangan konsolidasian TELKOM akan berbeda apabila disajikan berdasarkan US GAAP. Laporan Tahunan ini tidak menyajikan rekonsiliasi laba bersih konsolidasian dan ekuitas, antara Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dengan US GAAP pada setiap akhir periode yang tercantum di dalam laporan keuangan konsolidasian. TELKOM akan mencantumkan rekonsoliasi tersebut di dalam laporan tahunan dalam bentuk 20-F sebagaimana yang dipersyaratkan oleh *US Securities and Exchange Commission.*

TINJAUAN KEUANGAN

Dalam bagian Tinjauan Keuangan akan dibagi menjadi beberapa bagian, di antaranya Ikhtisar Keuangan, Hasil-hasil Usaha, Beban Usaha, Kondisi Keuangan, Resiko Usaha dan Strategi Bisnis.

IKHTISAR KEUANGAN

Pendapatan Usaha

Pendapatan Usaha perusahaan pada tahun 2004 mengalami pertumbuhan sebesar 25,2% dibandingkan dengan tahun 2003. Kontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan usaha terutama berasal dari pertumbuhan Pendapatan Interkoneksi (48,7%), Pendapatan Selular (23,2%), Pendapatan Telepon Tetap (19,6%), dan Pendapatan Data & Internet (54,7%).

Beban Usaha

Beban Usaha perusahaan pada tahun 2004 mengalami pertumbuhan sebesar 32,2% dibandingkan tahun 2003. Kontribusi terhadap pertumbuhan beban usaha ini terutama berasal dari pertumbuhan Beban Penyusutan (34,7%), Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi (35,7%), Beban Karyawan (25,5%), serta Beban Umum dan Administrasi (25,1%).

Laba Usaha

Pertumbuhan Laba Usaha perusahaan pada tahun 2004 mencapai 16,3%, dibandingkan laba usaha pada tahun 2003. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan Beban Usaha (32,2%) lebih besar dari pertumbuhan Pendapatan Usaha (25,2%).

Marjin Usaha

Marjin Usaha mengalami penurunan dari 44,2% pada tahun 2003 menjadi 41,0% pada tahun 2004, yang disebabkan oleh pertumbuhan Laba Usaha (16,3%) yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan Pendapatan Usaha (25,2%) sebagai akibat dari tingginya pertumbuhan Beban Usaha pada tahun 2004 (32,2%).

Penghasilan (Beban) lain-lain

Beban lain-lain - bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 1.314,4 miliar atau 250,8%, dari Rp 524,1 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp 1.838,5 miliar pada tahun 2004, kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya kerugian selisih kurs *(Loss on foreign exchange)* sebesar Rp 1.220,8 miliar.

Laba Bersih

Laba Bersih tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar Rp 42,0 miliar atau 0,7% dibandingkan laba bersih tahun 2003 menjadi Rp 6.129,2 miliar. Dengan kenaikan ini, maka laba bersih per lembar saham naik dari Rp 301,9 menjadi Rp 304,0 pada tahun 2004.

Marjin Laba Bersih pada tahun 2004 mengalami penurunan dibandingkan dengan Marjin Laba Bersih tahun 2003, dari 22,4% menjadi 18,1%.

HASIL-HASIL USAHA

Tabel berikut menyajikan ringkasan pendapatan usaha TELKOM untuk tahun 2002, 2003 dan 2004. Setiap kategori pendapatan disajikan dalam persentasi terhadap total pendapatan usaha.

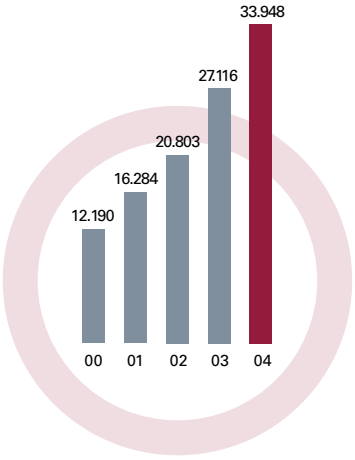

PENDAPATAN USAHA
(Dalam miliar Rupiah)

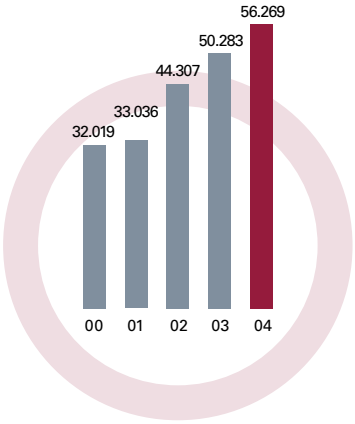

AKTIVA
(Dalam miliar Rupiah)

Pendapatan Usaha	31 Desember 2002		31 Desember 2003		31 Desember 2004	
	Rp miliar	%	Rp miliar	%	Rp miliar	%
Telepon						
- Telepon Tetap	7.264,1	34,9	8.896,9	32,8	10.645,0	31,4
- Selular	6.226,8	29,9	8.458,8	31,2	10.421,3	30,7
Interkoneksi	2.831,3	13,6	4.162,1	15,3	6.188,0	18,2
Data & Internet	1.551,6	7,5	3.108,6	11,5	4.808,8	14,2
KSO	2.128,1	10,2	1.486,3	5,5	656,6	1,9
Jaringan	316,1	1,5	517,9	1,9	654,3	1,9
Pola Bagi Hasil	263,8	1,3	258,5	1,0	280,6	0,8
Lainnya	221,0	1.1	226,9	0,8	293,2	0,9
Jumlah	20.802,8	100,0	27.116,0	100,0	33.947,8	100,0

PENDAPATAN USAHA

Pendapatan Usaha konsolidasian tumbuh 25,2% atau Rp 6.831,9 miliar, dari Rp 27.116,0 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp 33.947,8 miliar pada tahun 2004. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan interkoneksi, selular, telepon tetap, serta data & internet. Pada periode yang sama, pendapatan KSO menurun 55,8% dibandingkan tahun sebelumnya karena dilakukannya akuisisi KSO IV oleh TELKOM.

Pendapatan Telepon Tetap

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004, Perseroan mencatat kenaikan Pendapatan Telepon Tetap sebesar Rp 1.748,1 miliar atau sebesar 19,6% dibanding tahun 2003 menjadi Rp 10.645,0 miliar.

Kenaikan Pendapatan Telepon Tetap terutama disebabkan oleh:

(i) Pertumbuhan jumlah *Lines in Service (LIS)* telepon nirkabel *(Fixed Wireless)* sebesar 439,8% dari 264.787 ssf (satuan sambungan flexi) pada akhir tahun 2003 menjadi 1.429.368 ssf pada akhir tahun 2004.

(ii) Tambahan pendapatan dari KSO IV setelah dilakukannya akuisisi pada bulan Januari 2004.
(iii) Kenaikan tarif telepon tetap pada tahun 2004 dengan rata-rata kenaikan sebesar 9%.

Pendapatan Telepon Selular

Pendapatan Telepon Selular *(voice)* pada tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar Rp 1,962.5 miliar atau 23,2% dibanding tahun 2003 menjadi Rp 10.421,3 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan Pendapatan *Air Time* sebesar Rp 2.147,8 miliar atau 28,0% menjadi Rp 9.825,7 miliar, dan pertumbuhan jumlah pelanggan *(subscriber)* pada tahun 2004 sebesar 69,9% menjadi 16.290.508 pelanggan dibanding tahun 2003. Dari total jumlah pelanggan tersebut, total pelanggan pasca-bayar *(post-paid)* tumbuh sebesar 31,8% menjadi 1.327.549 pelanggan, dan total pelanggan pra bayar *(prepaid)* yang terdiri dari *simPATI* dan kartuAS tumbuh sebesar 74,4% menjadi 14.962.959 pelanggan.

Pendapatan Interkoneksi

Pendapatan Usaha dari Jasa Interkoneksi pada tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar Rp 2.025,9 miliar atau 48,7% dibandingkan tahun 2003 menjadi Rp 6.188,0 miliar. Kontribusi kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya pendapatan interkoneksi dari operator selular sebesar Rp 1.443,3 miliar atau 36,9% menjadi Rp 5.351,6 miliar. Selain itu pendapatan interkoneksi dari sambungan internasional (termasuk yang berasal dari jasa TIC 007 yang diluncurkan pada tanggal 7 Juni 2004) juga meningkat sebesar Rp 457,1 miliar atau 248,3% menjadi Rp 641,2 miliar. Kenaikan pendapatan interkoneksi ini antara lain disebabkan oleh pertumbuhan jumlah pelanggan Telkomsel dan *usage* dari penyelenggara (operator) selular lainnya, peningkatan trafik percakapan telepon dari dan ke jaringan tetap TELKOM yang mencakup interkoneksi sambungan internasional, selular dan trafik lainnya, serta keberhasilan peningkatan pangsa pasar TIC 007 yang mencapai 25% sejak diluncurkan.

TELKOM*Flexi* merupakan salah satu produk TELKOM dalam bentuk layanan telepon tetap nirkabel dengan teknologi CDMA 2000 IX. Produk ini menawarkan dua pilihan pelayanan, yaitu Classy yang merupakan pasca bayar dan Trendy yang merupakan pra bayar.

Pendapatan Data dan Internet

Pendapatan Data dan Internet pada tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.700,2 miliar atau 54,7% dibanding tahun 2003 menjadi Rp 4.808,8 miliar. Kontribusi pertumbuhan terutama berasal dari pendapatan *Short Messaging Service* (SMS) yang meningkat sebesar 61,6% menjadi Rp 3.562,7 miliar, dan pendapatan Multimedia yang meningkat sebesar 64,4% menjadi Rp 813,3 miliar. Pertumbuhan pendapatan Data dan Internet ini sejalan dengan kenaikan produksi SMS Telkomsel sebesar 56,5% menjadi 11,04 miliar SMS, pertumbuhan produksi TELKOM*Net* Instan sebesar 49,5% menjadi 2,4 miliar menit, dan pertumbuhan bisnis komunikasi data di Indonesia seperti jasa *frame relay*, VPN, dan jasa *leased line* internasional.

Pendapatan KSO

Pendapatan KSO tahun 2004 mencerminkan penurunan sebesar Rp 829,7 miliar atau 55,8% dibanding tahun 2003 menjadi Rp 656,6 miliar. Penurunan ini disebabkan dilakukannya akuisisi TELKOM terhadap KSO IV pada tahun 2004. Dengan akuisisi tersebut, TELKOM tidak lagi memperoleh *Minimum Telkom Revenue* (MTR) dan *Distributable Telkom Revenue* (DTR) dari KSO IV. Saat ini, hanya satu divisi yang masih menggunakan skema kerja sama operasi (KSO), yaitu Divisi VII dari 5 (lima) divisi KSO pada tahun 1995.

Pendapatan Jaringan

Pendapatan Jaringan naik sebesar Rp 136,4 miliar atau 26,3% dibanding tahun 2003 menjadi Rp 654,3 miliar. Kontribusi kenaikan ini berasal dari pendapatan *leased line* sebesar Rp 196,4 miliar atau 79,5% menjadi Rp 443,4 miliar tahun 2004. Sedangkan pendapatan sewa transponder satelit turun sebesar Rp 60,0 miliar atau 22,1% menjadi Rp 210,9 miliar, karena terjadi penurunan tarif pada tahun 2004 sebagai antisipasi penyesuaian dengan kondisi pasar.

Pendapatan Pola Bagi Hasil (PBH)

Pos pendapatan ini berasal dari skema kerja sama Pola Bagi Hasil (PBH) dan skema yang baru berupa PPLT (Penyediaan dan Pengembangan Layanan Telekomunikasi) yang mulai diberlakukan pada tahun 2004. Pendapatan Pola Bagi Hasil (PBH) tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar Rp 22,1 miliar atau 8,6% dibanding tahun 2003 menjadi Rp 280,6 miliar. Dari komponen Pendapatan PBH tahun 2004, amortisasi dari pendapatan ditangguhkan *(Amortization of Unearned Income)* naik Rp 23,6 miliar atau 40,4% menjadi Rp 82,0 miliar pada tahun 2004.

Sementara itu Pendapatan Bagi Hasil bersih *(Revenue Sharing Arrangement-Net)* yang berdasarkan *sharing* produksi pulsa, turun Rp 1,5 miliar atau 0,8% menjadi Rp 198,6 miliar.

Pada tahun 2004, manajemen telah mengubah beberapa kontrak berbasis PBH menjadi PPLT dengan tujuan:

- Menghindari amandemen terhadap Perjanjian Kerja Sama (PKS), terutama yang menyangkut bagi hasil *(revenue sharing)*.
- Membuat jangka waktu kerja sama menjadi lebih jelas.
- Mengakomodasi alternatif pola kerja sama selain Pola Bagi Hasil, seperti Koneksitas, *Reimburse,* Kompensasi dan Hibah.

Pendapatan Jasa Telekomunikasi Terkait Lainnya

Pada tahun 2004, Pendapatan Jasa Telekomunikasi Lainnya mengalami kenaikan sebesar Rp 66,3 miliar atau 29,2% menjadi Rp 293,2 miliar, terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan jasa direktori telepon *(directory assistance)* sebesar 29,6% sejalan dengan meningkatnya permintaan pemasangan iklan, dan kenaikan pendapatan dari televisi kabel.

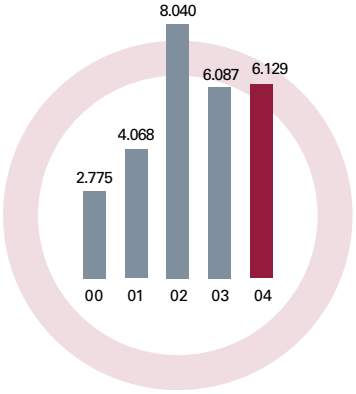

LABA BERSIH
(Dalam miliar Rupiah)

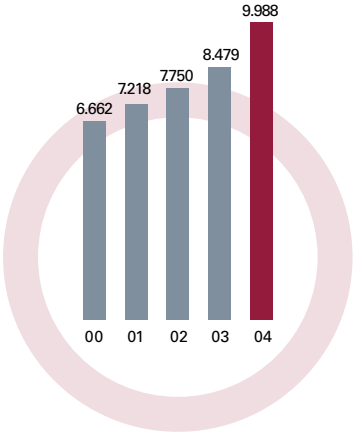

SAMBUNGAN BERBAYAR
(Dalam ribuan)

BEBAN USAHA

Beban Usaha tahun 2004 meningkat sebesar Rp 4.880,7 miliar atau 32,2% menjadi Rp 20.020,7 miliar, terutama disebabkan oleh meningkatnya beban penyusutan (34,7%), beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi (35,7%), dan beban karyawan (25,5%).

Tabel berikut menyajikan Beban Usaha TELKOM untuk tahun 2002, 2003, dan 2004, yang masing-masing dinyatakan sebagai persentase dari total Pendapatan Usaha:

Beban Usaha	31 Desember 2002		31 Desember 2003		**31 Desember 2004**	
	Rp miliar	%	Rp miliar	%	**Rp miliar**	**%**
Karyawan	4.387,6	21,1	4.440,1	16,4	**5.570,8**	**16,4**
Penyusutan	3.473,4	16,7	4.779,5	17,6	**6.438,6**	**19,0**
Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi	2.290,2	11,0	3.338,7	12,3	**4.529,6**	**13,3**
Umum dan Administrasi	1.146,3	5,5	2.078,8	7,7	**2.599,8**	**7,7**
Pemasaran	375,1	1,8	502,9	1,8	**881,9**	**2,6**
Jumlah	11.672,6	56,1	15.140,0	55,8	**20.020,7**	**59,0**

Beban Karyawan

Beban Karyawan tahun 2004 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.130,7 miliar atau 25,5% dibanding tahun 2003, menjadi Rp 5.570,8 miliar, terutama disebabkan oleh adanya akuisisi KSO IV, dan kenaikan gaji dan tunjangan dasar masing-masing sebesar 8%. Kontribusi peningkatan ini meliputi:

(i) Gaji dan tunjangan sebesar Rp 222,7 miliar atau 14,2% dibanding 2003 menjadi Rp 1.796,9 miliar,

(ii) Tunjangan cuti, insentif dan tunjangan lainnya sebesar Rp 340,0 miliar atau 41,7% dibanding 2003 menjadi Rp 1.156,1 miliar pada tahun 2004, dan

(iii) Beban pensiun berkala bersih meningkat sebesar Rp 843,8 miliar atau 441,8% dibanding 2003 menjadi Rp 1.034,8 miliar, karena adanya pengakuan amortisasi rugi aktuaria sebesar Rp 416,0 miliar pada tahun 2004 dibandingkan laba aktuaria sebesar Rp 205,1 miliar pada tahun 2003.

Beban Penyusutan

Beban Penyusutan meningkat sebesar Rp 1.659,1 miliar atau 34,7% dibanding tahun 2003 menjadi Rp 6.438,6 miliar, terutama disebabkan oleh meningkatnya beban penyusutan TELKOM dan Telkomsel. Kenaikan beban penyusutan TELKOM sebagai akibat dari belanja modal *(capex)* untuk penyediaan jaringan transmisi, *backbone,* dan jaringan akses, serta penambahan depresiasi aktiva tetap dari KSO IV. Sedangkan, kenaikan beban penyusutan Telkomsel terutama akibat perubahan umur ekonomis dari aktiva tetap tertentu yang diperpendek karena penggantian peralatan yang sudah usang dengan peralatan yang lebih canggih, serta adanya belanja modal untuk penyediaan infrastruktur jaringan.

Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi

Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi tahun 2004 meningkat sebesar Rp 1.190,9 miliar atau 35,7% dibanding tahun 2003 sebesar Rp 3.338,7 miliar menjadi Rp 4.529,6 miliar pada tahun 2004. Komponen beban yang memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan tersebut terutama berasal dari:

- Beban Operasi dan Pemeliharaan yang meningkat sebesar Rp 653,4 miliar atau 37,5%, akibat meningkatnya beban operasi dan pemeliharaan Telkomsel sebesar Rp 222 miliar sejalan dengan meningkatnya kapasitas jaringan dari 10,8 juta pelanggan menjadi 17,9 juta pelanggan pada tahun 2004. Selain itu, peningkatan jumlah BTS sebesar 28,7%, menjadi 6.205 unit pada tahun 2004.

- Biaya Kartu Telepon *(cost of phone card)* meningkat sebesar Rp 185,4 miliar atau 102,3% menjadi Rp 366,7 miliar, terutama disebabkan oleh kenaikan biaya kartu telepon TELKOM*Flexi* dan kenaikan biaya kartu telepon pra bayar Telkomsel. Kenaikan biaya kartu telepon ini sejalan dengan meningkatnya penjualan kartu telepon TELKOM*Flexi* dan kartu telepon pra bayar Telkomsel.
- Biaya Pemakaian Frekuensi Radio meningkat sebesar Rp 120,9 miliar atau 32,5% menjadi Rp 492,6 miliar, terutama disebabkan oleh meningkatnya biaya pemakaian frekuensi oleh Telkomsel sebesar Rp 77,9 miliar menjadi Rp 431,4 miliar, sejalan dengan pertambahan jumlah BTS Telkomsel.
- Biaya gas, listrik dan air meningkat sebesar Rp 85,2 miliar atau 28,4% menjadi Rp 385,7 miliar, akibat adanya kenaikan tarif gas, listrik dan air pada tahun 2004 dan tambahan biaya dari eks KSO IV.

Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar Rp 521,0 miliar atau 25,1% dibanding tahun 2003 menjadi Rp 2.599,8 miliar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh:

- Beban Amortisasi Goodwill dan aktiva tidak berwujud lainnya meningkat sebesar Rp 141,6 miliar atau 19,4% menjadi Rp 872,3 miliar karena adanya beban amortisasi aktiva tidak berwujud yang berasal dari akuisisi KSO IV.
- Beban pelatihan, pendidikan dan rekruitmen karyawan meningkat sebesar Rp 101,6 miliar atau 80,1% menjadi Rp 228,5 miliar, sejalan dengan meningkatnya jumlah program pelatihan bagi karyawan.
- Biaya penagihan meningkat sebesar Rp 85,2 miliar atau 31,1% menjadi Rp 359,0 miliar, sejalan dengan bertambahnya jumlah pelanggan TELKOM dan Telkomsel serta semakin tingginya biaya penagihan yang dikenakan oleh pihak ketiga.

Beban Pemasaran

Beban Pemasaran tahun 2004 meningkat sebesar Rp 379,0 miliar atau 75,4% dibanding tahun 2003 menjadi Rp 881,9 miliar. Kenaikan beban ini terutama disebabkan meningkatnya biaya promosi dan iklan untuk produk dan layanan baru seperti TELKOM*Flexi* dan TIC 007. Di samping itu adanya kenaikan biaya pemasaran Telkomsel sebesar Rp 174,0 miliar atau 96,0%, khususnya untuk meningkatkan penjualan dan program promosi sejalan dengan meningkatnya persaingan dalam bisnis jasa selular.

Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan

Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan naik sebesar Rp 452,8 miliar atau 30,1%, dari Rp 1.503,5 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp 1.956,3 miliar pada tahun 2004. Kenaikan ini sejalan dengan pertumbuhan laba bersih pada beberapa anak perusahaan, terutama Telkomsel.

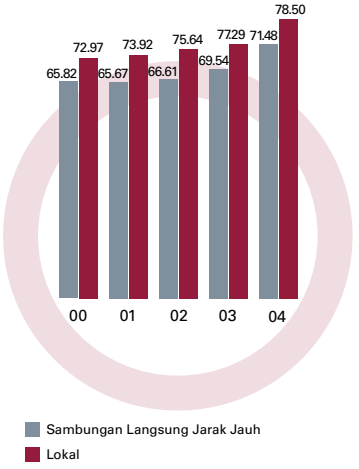

KEBERHASILAN PANGGIL (%)

KONDISI KEUANGAN

Aktiva

Aktiva Lancar mengalami kenaikan sebesar Rp 261,3 miliar atau 2,9% dari Rp 8.942,6 miliar pada 31 Desember 2003 menjadi Rp 9.203,9 miliar pada 31 Desember 2004. Kenaikan yang cukup signifikan terjadi antara lain pada pos Piutang Usaha *(Trade Accounts Receivable)* sebesar Rp 486,2 miliar atau 17,2% menjadi Rp 3.319,1 miliar. Selain itu, terdapat pula peningkatan Beban Dibayar Dimuka *(Prepaid Expenses)* sebesar Rp 198,4 miliar atau 46,2% menjadi Rp 628,1 miliar.

Aktiva Tidak Lancar meningkat sebesar Rp 5.724,5 miliar atau 13,9% dari Rp 41.340,7 miliar pada 31 Desember 2003 menjadi Rp 47.065,2 miliar pada 31 Desember 2004. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya tambahan aktiva tetap yang berasal dari eks KSO IV sebesar Rp 4.797,0 miliar dan tambahan pembangunan reguler yang dilakukan TELKOM dan anak-anak

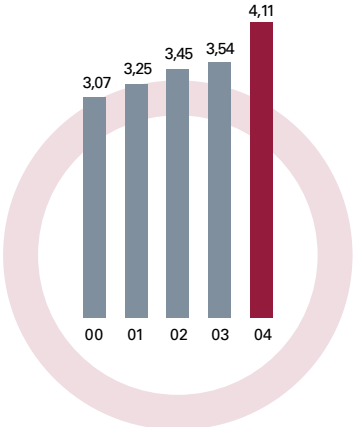

DENSITAS
(Sambungan berbayar per 100 penduduk)

Abdul Aziz dari Kandatel Jakarta Selatan sedang melakukan tugasnya sebagai petugas teknisi rumah kabel.

perusahaannya, peningkatan Uang Muka dan Aktiva Tidak Lancar lainnya *(Advances and other Non-Current Assets)* sebesar Rp 1.196,4 miliar. Peningkatan uang muka terutama diperuntukkan bagi pengadaan satelit TELKOM-2 yang mencapai Rp 600,0 miliar dan pembayaran uang muka untuk pemasok di Telkomsel sebesar Rp 440 miliar. Peningkatan Goodwill dan aktiva tidak berwujud lainnya sebesar Rp 267,4 miliar, juga memberikan kontribusi atas peningkatan aktiva tidak lancar ini.

Kewajiban

Kewajiban Lancar meningkat sebesar Rp 507,2 miliar atau 4,5%, dari Rp 11.169,8 miliar pada 31 Desember 2003 menjadi Rp 11.677,0 miliar pada 31 Desember 2004. Kenaikan terutama disebabkan oleh kenaikan Hutang Bank Jangka Pendek sebesar Rp 1.064,0 miliar menjadi Rp 1.101,6 miliar, kenaikan Hutang Usaha kepada Pihak Ketiga *(Trade Accounts Payable - Third Parties)* sebesar Rp 501,6 miliar menjadi Rp 3.611,5 miliar, serta kenaikan Pendapatan Diterima Dimuka *(Unearned Income)* sebesar Rp 266,8 miliar menjadi Rp 1.030,0 miliar.

Kewajiban Tidak Lancar meningkat sebesar Rp 1.299,9 miliar atau 7,2%, dari Rp 18.092,4 miliar pada 31 Desember 2003 menjadi Rp 19.392,3 miliar pada 31 Desember 2004. Peningkatan terutama disebabkan oleh kenaikan Hutang Akuisisi Bisnis *(Liabilities of Business Acquisitions)* yang mencapai Rp 2.996,3 miliar, dan kenaikan Pendapatan Diterima Dimuka dari Pola Bagi Hasil *(Unearned Income on Revenue Sharing Arrangements)* sebesar Rp 248,6 miliar menjadi Rp 360,3 miliar.

Hak Minoritas

Hak Minoritas meningkat sebesar Rp 1.230,3 miliar atau 33,2% dari Rp 3.708,2 miliar pada 31 Desember 2003 menjadi Rp 4.938,4 miliar pada 31 Desember 2004.

Ekuitas

Jumlah Ekuitas meningkat sebesar Rp 2.948,5 miliar atau 17,0% dari Rp 17.312,9 miliar pada 31 Desember 2003 menjadi Rp 20.261,3 miliar pada 31 Desember 2004. Penambahan Ekuitas terutama berasal dari peningkatan Saldo Laba *(Retained Earnings)* tahun berjalan sebesar Rp 2.942,2 miliar.

Arus Kas Bersih

Kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasi menunjukkan peningkatan sebesar Rp 3.199,0 miliar atau 24,9%, menjadi Rp 16.051,5 miliar pada tahun 2004. Peningkatan ini mencerminkan arus penerimaan kas yang lebih besar sebagai hasil perluasan usaha TELKOM terutama dari jasa Telepon Tetap, Selular, Data dan Internet, serta Interkoneksi.

Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi meningkat sebesar Rp 2.292,2 miliar atau 31,4%, menjadi Rp 9.598,1 miliar pada tahun 2004. Pengeluaran terbesar pada tahun 2004 terutama digunakan untuk investasi pada aktiva tetap TELKOM dan Telkomsel dalam rangka memperluas basis pelanggan dalam rangka menghadapi persaingan bisnis.

Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan naik sebesar Rp 727,4 miliar atau 11,8% dibanding tahun 2003 menjadi Rp 6.904,9 miliar pada tahun 2004. Peningkatan pendanaan pada tahun 2004 terutama digunakan untuk pembayaran cicilan hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo.

BELANJA MODAL *(CAPITAL EXPENDITURE)* TELKOM *(UNCONSOLIDATED)*

Pada tahun 2004, TELKOM mengeluarkan dana sebesar Rp 8.961,7 miliar untuk belanja modal (*capital expenditure)*. Dari dana tersebut, pengeluaran untuk pembangunan infrastruktur sebesar Rp 3.049,2 miliar, *Commercial Services* sebesar Rp 1.028,4 miliar dan pengembangan sarana pendukung sebesar Rp 295,6 miliar. Sedangkan Investasi Jangka Panjang *(Long-Term Investment)* pada tahun 2004 mencapai Rp 4.588,5 miliar.

Investasi pada anak perusahaan mencapai Rp 5.212,2 miliar, dengan investasi terbesar pada Telkomsel sebesar Rp 5.044,7 miliar.

Pengembangan Infrastruktur

Rencana investasi untuk pengembangan infrastruktur pada tahun 2005 adalah sebesar Rp 2.999,8 miliar, dengan alokasi sebagai berikut:

- Rp 752,1 miliar untuk pengembangan jaringan transmisi.
- Rp 2.247,7 miliar untuk infrastruktur jaringan akses, termasuk jaringan tetap kabel serat optik dan kabel tembaga, serta jaringan nirkabel CDMA.

Sementara itu, anggaran investasi Telkomsel untuk pengembangan infrastruktur di tahun 2005 adalah sebesar Rp 7.322,0 miliar.

Pengembangan Bisnis InfoCom

Rencana investasi untuk pengembangan bisnis *InfoCom* tahun 2005 adalah sebesar Rp 1.650,6 miliar dengan alokasi sebagai berikut:

- Rp 683,7 miliar untuk pengembangan layanan Phone-Net, mencakup penambahan kapasitas sentral, peningkatan kualitas layanan termasuk layanan nilai tambah, *software upgrade* serta peningkatan sistem mekanikal maupun elektrikal.

Anggaran investasi untuk pengembangan sarana pendukung pada tahun 2005 adalah sebesar Rp 922,0 miliar, antara lain untuk membiayai kegiatan riset dan pengembangan, serta pemeliharaan fasilitas gedung dan kantor.

- Rp 802,4 miliar untuk pengembangan layanan Multimedia (termasuk layanan Internet, HFC dan CATV), yang mencakup penambahan titip akses VoIP, *Internet Multiplexing* (IMUX) *Systems* untuk internet dan akses data, layanan nilai tambah internet seperti *e-commerce* B2B, serta perbaikan sistem HFC dan CATV.
- Rp 164,5 miliar untuk pengembangan layanan *Services-Net* mencakup fasilitas *call center, billing system,* proyek *business enterprise* yang ditujukan pada 20% pelanggan korporat terbesar.

Pengembangan Sarana Pendukung

Anggaran investasi untuk pengembangan sarana pendukung pada tahun 2005 adalah sebesar Rp 922,0 miliar, antara lain untuk membiayai kegiatan riset dan pengembangan, serta pemeliharaan fasilitas gedung dan kantor.

Investasi Jangka Panjang *(Long-Term Investment)*

Investasi Jangka Panjang pada tahun 2005 direncanakan sebesar Rp 568,3 miliar untuk pembayaran investasi di beberapa anak perusahaan.

Investasi Anak Perusahaan

Rencana investasi pada anak perusahaan untuk tahun 2005 sebesar Rp 7.399,3 miliar dengan jumlah terbesar untuk pengembangan di Telkomsel sebesar Rp 7.153,0 miliar.

RISIKO-RISIKO YANG DIHADAPI PERSEROAN

TELKOM merupakan perseroan terbatas yang berkedudukan di Indonesia yang sebagian besar operasi, aset dan pelanggannya berada di Indonesia. Akibatnya, kondisi politik, ekonomi, hukum dan sosial di Indonesia di masa mendatang, serta tindakan dan kebijakan tertentu yang diambil atau tidak diambil oleh Pemerintah secara material dapat berdampak negatif terhadap usaha, kondisi keuangan dan hasil operasi TELKOM.

1. **Risiko Pengembangan Usaha**

Dalam upaya mempertahankan pangsa pasar yang ada saat ini, TELKOM melanjutkan bisnis utamanya menjadi *full service* & *network provider*. Untuk mewujudkan sasaran tersebut, TELKOM tetap melanjutkan fokus layanannya ke jasa *fixed wireless*, Sambungan Langsung Internasional (SLI), multimedia dan inovasi produk-produk baru lainnya sebagai dukungan terhadap jasa-jasa telepon tetap dan selular yang telah ada. Implementasi dari keseluruhan sasaran bisnis tersebut akan berpengaruh terhadap sumber-sumber daya dan dana yang dimiliki TELKOM.

2. **Risiko Regulasi**

Undang-Undang No. 36/1999 tentang Telekomunikasi (Undang-Undang Telekomunikasi) telah mensyaratkan adanya beberapa peraturan pelaksanaan antara lain tentang liberalisasi industri telekomunikasi, operator baru dan perubahan struktur industri yang kompetitif. Pada tanggal 30 Maret 2004, Pemerintah Indonesia menerbitkan regulasi tentang pelaksanaan restrukturisasi sektor telekomunikasi dalam rangka pengakhiran semua bentuk monopoli dalam penyelenggaraan telekomunikasi di Indonesia, termasuk kompensasi terminasi dini.

Kompensasi Terminasi Dini

Mengenai kompensasi terminasi dini atas hak eksklusivitas untuk TELKOM, telah dialokasikan dana sebesar Rp 90,0 miliar dalam APBN 2005 yang akan dibayarkan tahun 2005 sebagai angsuran Kompensasi Pengakhiran Dini Eksklusivitas Penyelenggaraan Telekomunikasi Tetap dengan beban keseluruhan Rp 478,0 miliar. Kekurangan pembayaran kompensasi tersebut akan dibayarkan dalam APBN tahun-tahun berikutnya sesuai dengan kemampuan dan prioritas keuangan negara. Dengan tahapan pembayaran tersebut, tidak ada jaminan kapan dibayarnya kekurangan pembayaran kompensasi tersebut.

Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI)

BRTI telah dibentuk untuk menjalankan fungsi pengaturan, pengawasan dan pengendalian BRTI terdiri dari Ditjen Postel dan Komite Regulasi Telekomunikasi yang diketuai oleh Dirjen Postel serta berfungsi efektif mulai bulan Januari 2004. Dengan dibentuknya BRTI, tidak ada jaminan bahwa badan tersebut tidak akan mengambil langkah-langkah yang mungkin dapat merugikan kegiatan operasi TELKOM.

Tariff Rebalancing

Dalam rangka terselenggaranya kompetisi yang sehat dan sebagai syarat untuk memasuki era kompetisi penuh, perlu diadakan subsidi silang dari tarif SLJJ ke tarif lokal melalui *Tariff Rebalancing*. Pada tanggal 29 Januari 2002, Pemerintah telah menetapkan rencana kenaikan tarif sebesar 45,49% yang berlaku dari tahun 2002 atau rata-rata 15% yang akan dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahun (2002-2004). Untuk tahun 2002, kenaikan tarif sebesar 15% telah dilaksanakan dan pada bulan Januari 2003, pemerintah menunda kenaikan tarif yang kedua, karena adanya protes dari masyarakat serta pada tanggal 30 Maret 2004 dilaksanakan kenaikan tarif sebesar 9%, sampai dengan saat ini tidak ada jaminan dari Pemerintah mengenai pelaksanaan lanjutan kenaikan tarif tersebut.

Interkoneksi

Pengaturan penyelenggaraan interkoneksi baru telah ditetapkan berdasarkan biaya *(cost based)* yang rencananya akan diberlakukan mulai 1 Januari 2005, namun sampai saat ini belum diimplementasikan. Pada saat laporan ini dibuat, Pemerintah masih menyiapkan regulasi tersebut. Bila sistem interkoneksi yang baru tersebut diterapkan tidak ada jaminan bahwa pola perhitungan interkoneksi tersebut tidak berdampak terhadap kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek bisnis TELKOM.

Layanan masyarakat yang baik merupakan salah satu strategi bisnis dari TELKOM yang cenderung berorientasi kepada pelanggan.

Kewajiban Pelayanan Universal *(Universal Service Obligation)*

Sebagai konsekuensi pemberlakukan kompetisi menyeluruh, para penyelenggara telekomunikasi berkewajiban untuk membangun dan mengoperasikan jaringan telekomunikasi di area USO. Selama ini, TELKOM telah memberikan kontribusi 5% dari *capex* untuk kebutuhan USO. Pada tanggal 30 Maret 2004, pemerintah telah menerbitkan regulasi baru yang mewajibkan kepada operator di Indonesia untuk memberikan kontribusi 0,75% dari pendapatan untuk pembangunan USO, namun sampai saat ini pemerintah belum menyusun peraturan pelaksanaan yang mengatur secara detail untuk pelaksanaan program USO.

3. Risiko Bisnis Selular

TELKOM melalui beberapa anak perusahaannya mengelola jasa selular. Di antara anak perusahaan tersebut, hanya Telkomsel yang mengalami pertumbuhan jumlah pelanggan yang sangat pesat. Pertumbuhan jumlah pelanggan selular pada umumnya sangat tergantung pada upaya bagaimana mengatasi keterbatasan spektrum (frekuensi) dan peningkatan kapasitas jaringan (infrastruktur). Spektrum dan kapasitas tersebut merupakan aspek yang diatur dan ditetapkan oleh pemerintah. Pada saat ini, Telkomsel telah mampu mengantisipasi kedua masalah tersebut dengan meningkatkan kapasitas jaringan untuk tiga tahun ke depan. Dengan akan dibebaskannya penggunaan frekuensi 2,4 GHz dari lisensi oleh Menteri Perhubungan, penggunaan frekuensi tersebut akan diserahkan pengaturannya kepada komunitas telekomunikasi yang akan berdampak pada peningkatan jumlah BTS, tidak ada jaminan hal tersebut akan mempengaruhi bisnis selular TELKOM, khususnya Telkomsel.

Kompetisi Telkomsel dengan operator-operator selular lainnya juga terjadi dalam hal tarif, kualitas jaringan, cakupan, produk yang ditawarkan dan pelayanan konsumen. Berkaitan dengan jumlah operator yang ada sekarang, tidak ada jaminan bahwa pemerintah tidak akan mengeluarkan lisensi baru bagi operator baru di masa yang akan datang sebagai pesaing baru Telkomsel.

4. Risiko Kontinjensi

Pada tahun 2004, TELKOM bersama beberapa pihak sedang menghadapi gugatan hukum dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Eddy Pianto melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Gugatan tersebut didasarkan atas dilakukannya audit ulang Laporan Keuangan tahun buku 2002 yang sebelumnya dikerjakan oleh KAP Eddy Pianto dan pencemaran nama baik KAP Eddy Pianto di kalangan akuntan publik. Ganti rugi yang dimintakan dalam gugatan itu sebesar Rp 7.840.090.679.362. Pengadilan saat ini sedang memeriksa gugatan tersebut dan masing-masing pihak yang terlibat saling mengajukan bukti-bukti dan TELKOM bukan sebagai pihak dari proses litigasi. Namun hal tersebut secara material akan berdampak kepada bisnis, kondisi keuangan dan hasil operasi TELKOM.

5. Risiko Kepentingan Pemegang Saham Mayoritas

Sebagai pemegang 51,19% saham biasa dan 1 lembar saham Dwi Warna, Pemerintah Indonesia memiliki hak suara khusus terhadap masalah-masalah penting termasuk pemilihan dan penggantian Direksi dan Dewan Komisaris. Melalui Menteri Perhubungan, Pemerintah juga memiliki kekuatan sebagai regulator industri telekomunikasi di Indonesia. Sebagai pemegang saham mayoritas dan regulator, ada kemungkinan Pemerintah mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan sasaran bisnis TELKOM. Di samping itu, tidak ada jaminan bahwa Pemerintah tidak memberikan peluang kepada operator telekomunikasi lain.

6. Risiko dari Penggantian Kode Akses

Berkaitan dengan rencana penggantian kode akses sambungan langsung jarak jauh (SLJJ) yang akan dilakukan oleh BRTI, pemerintah memutuskan bahwa implementasi kode area SLJJ 017 untuk TELKOM dan kode akses SLJJ 011 untuk Indosat akan diterapkan secara bertahap di kode area yang secara teknis sudah memungkinkan dan harus tuntas untuk seluruh kode area, maksimal selama 5 (lima) tahun terhitung sejak 1 April 2005. Tidak ada jaminan bahwa kebijakan tersebut tidak akan berdampak negatif, terutama pada bisnis SLJJ TELKOM.

7. Risiko Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing

Hutang jangka panjang TELKOM sebagian besar dalam denominasi mata uang asing. Dengan berfluktuasinya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing yang cenderung mengarah pada melemahnya nilai tukar Rupiah, akan menimbulkan resiko kerugian dari selisih nilai tukar *(foreign exchange loss)* yang cukup besar. Untuk mengurangi risiko kerugian valuta asing dan meningkatkan efisiensi dalam pembayaran bunga, TELKOM terus berupaya mengurangi hutang dalam valuta asing secara bertahap.

STRATEGI BISNIS

Visi Perseroan adalah untuk menempatkan diri sebagai perusahaan InfoCom yang berpengaruh di kawasan regional, dengan misi untuk memberikan layanan dengan kualitas terbaik dengan harga kompetitif dan untuk mengelola bisnis dengan menerapkan praktek-praktek terbaik, menggunakan teknologi kompetitif dan memaksimalkan sinergi.

Pasar telekomunikasi Indonesia masih belum berkembang secara penuh, yang tercemin dari rendahnya tingkat penetrasi telepon tetap dan selular dibandingkan dengan negara lain di Asia Tenggara. Kuatnya permintaan terhadap jasa telekomunikasi telah menjadi penyebab pertumbuhan bisnis telepon tetap dan telepon selular pada masa lalu dan akan berlanjut memberikan potensi pertumbuhan pada masa yang akan datang.

TELKOM telah mengembangkan strategi untuk mempertahankan pelanggan yang telah ada, memperoleh pelanggan baru dan untuk meningkatkan penetrasi pasar.

Beberapa elemen utama dari strategi TELKOM adalah:

Memperkuat Bisnis Fixed Line

Strategi untuk memperkuat bisnis *fixed line* antara lain:

- dengan meningkatkan tingkat penetrasi secara cepat dengan biaya modal yang lebih rendah menggunakan teknologi *fixed wireless,* pola bagi hasil, perjanjian kerja sama mitra kerja serta skema *pay as you grow;*

- TELKOM juga berusaha meningkatkan ARPU melalui penggunaan TELKOM*Flexi* dan pelayanan bernilai tambah *(value added services)*;
- memfokuskan pada 20 produk unggulan di 40 kota utama, serta mentargetkan pada pelanggan 20% terbesar dengan ARPU lebih dari Rp 150.000 dengan menawarkan layanan *bundling,* mengembangkan *broadband* untuk *fixed wire line,* dan layanan konsumen;
- memperkuat bisnis interkoneksi dengan membangun pusat pelayanan yang didedikasikan untuk operator telekomunikasi dan pelanggan interkoneksi lainnya, membuka lebih banyak gerbang komunikasi, menawarkan harga-harga yang lebih menarik serta meningkatkan sistem pembayaran;
- memperkuat posisi PlasaTELKOM sebagai pusat penjualan untuk layanan TELKOM, dan
- mengembangkan dan memperlebar bisnis SLI, yang mulai ditawarkan TELKOM sejak 7 Juni 2004.

Memperkuat Jaringan *Backbone*

Untuk memberikan kualitas pelayanan yang lebih baik bagi para pelanggan, TELKOM akan terus meningkatkan kapasitas, jangkauan dan kualitas jaringan dengan, antara lain, menggunakan jaringan optikal untuk infrastruktur transmisi *backbone* kecepatan tinggi seperti, Java Optical Backbone, HPBT Sumatera (2002-2003), Trans Borneo dan Trans Sulawesi (2004-2005). TELKOM juga merencanakan peluncuran satelit TELKOM-2 baru untuk menggantikan satelit Palapa B4 (yang akan berhenti beroperasi pada akhir 2004). Selain itu, TELKOM juga akan meningkatkan kerja sama dengan pihak lain untuk meningkatkan kapasitas *backbone* dan penetrasi akses jaringan, untuk mengembangkan jaringan optikal, meningkatkan jaringan menuju generasi terbaru dengan memasang sistem pengalihan yang lebih canggih, serta memperbaiki sistem layanan pembayaran menjadi lebih terintegrasi.

Mengembangkan Bisnis Telepon Tetap Nirkabel

TELKOM mulai menawarkan layanan telepon tetap nirkabel berbasis CDMA dengan nama "TELKOM*Flexi*" pada bulan Desember 2002. TELKOM menyediakan layanan ini di tiga kota besar yaitu Surabaya, Denpasar dan

Balikpapan, dan mulai 31 Desember 2004 telah tersedia di 192 kota di seluruh Indonesia, termasuk Jakarta, Malang, Batam, Makassar, Banjarmasin, Medan dan Palangkaraya. TELKOM berencana untuk melanjutkan ekspansi jaringan tersebut di seluruh divisi regional dengan membangun jaringan tetap nirkabel berbasis CDMA. Dibandingkan dengan jaringan telepon tetap kabel, jaringan CDMA secara umum lebih cepat dan mudah dibangun serta memberikan fleksibilitas dan mobilitas yang lebih kepada pelanggan. TELKOM yakin bahwa dengan pembangunan jaringan telepon tetap nirkabel yang berbasis CDMA serta produk TELKOM*Flexi* akan memberikan keunggulan kompetitif *(competitive advantage*) dalam menghadapi tantangan menuju duopoli dan meningkatnya persaingan di bisnis telepon tetap.

Mempertahankan Posisi Telkomsel di Industri Selular

TELKOM menyediakan pelayanan selular terutama melalui anak perusahaannya, Telkomsel, *market leader* bisnis selular di Indonesia. Pada akhir tahun 2004, Telkomsel memiliki pangsa pasar sekitar 54% dan merupakan penyedia jasa telekomunikasi selular terbesar di Indonesia.

Salah satu elemen penting dari strategi Telkomsel adalah mengakses keahlian teknologi dan komersial di bisnis selular dari Singapore Telecom Mobile Pte Ltd (SingTel Mobile), yang merupakan pemegang saham dari Telkomsel (35%).

Selain itu, meningkatkan peluang kerja sama antara Telkomsel dan SingTel Mobile dalam menciptakan produk baru, sehingga memperkuat dan memperbaiki posisi Telkomsel dalam menghadapi persaingan dari operator selular lain.

Beberapa elemen penting dari strategi Telkomsel antara lain:

- mengambil keuntungan dari segi komersial, operasional dan jaringan dengan TELKOM serta menyerapkan teknologi dan *best-practices* SingTel Mobile;
- melanjutkan perluasan kapasitas dan cakupan area pada level yang kualitasnya telah ditentukan untuk menangani pertumbuhan pelanggan;
- mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasar dengan senantiasa menyelaraskan karakteristik dan komposisi layanan Telkomsel sehingga sejalan dengan kebutuhan pelanggan, meningkatkan portofolio produk dan layanan (termasuk layanan EDGE dan GPRS), perluasan kapasitas jaringan serta memperbaiki kualitas layanan;
- memastikan bahwa Telkomsel memiliki infrastruktur IT yang dapat memenuhi visi dan misi, dengan fokus utama pada sistem pembayaran, layanan pada pelanggan;
- mencapai tingkat layanan yang sejajar dengan penyelenggara selular kelas dunia melalui *call center* dan secara proaktif menggapai tujuan yang berorientasi pelayanan.

Mengembangkan Bisnis Data dan Internet

Pengembangan bisnis data dan internet antara lain:

- meningkatkan infrastruktur *broadband* (seperti ADSL, *Hybrid Fiber/Coaxial* dan satelit);
- fokus dalam mempertahankan pelanggan lama dan menjaring pelanggan baru melalui penawaran harga yang kompetitif untuk data kecepatan tinggi dan internet (termasuk jasa nilai tambah) dan *full* VPN IP, serta memperluas jaringan *backbone* TELKOM dan teknologi akses jaringan;
- memberikan pelanggan pilihan akses internet yang lebih besar, seperti melalui teknologi *hotspot* nirkabel dan layanan akses internet yang di*bundle* dengan TELKOM*Flexi* dan produk Telkomsel;

- membentuk dan menawarkan layanan serta produk-produk baru dengan nilai tambah, seperti layanan pembayaran secara elektronik untuk perbankan dan lembaga pembiayaan lainnya, serta data *content* nirkabel untuk pengguna GPRS dan MMS;
- memperluas cakupan internasional untuk layanan data dan internet TELKOM dengan menjalin kerja sama dengan penyelenggara telekomunikasi dari luar negeri;
- memperluas cakupan dan kualitas dan IP *backbone*.

Mengurangi Biaya Modal *(Cost of Capital)*

TELKOM menyadari bahwa di tengah semakin kompetitifnya pasar telekomunikasi Indonesia, arus kas yang dihasilkan secara internal serta pinjaman dari bank dan berbagai institusi keuangan belum mencukupi rencana agresif untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis. Sebagai akibatnya, TELKOM telah menerapkan alternatif pembiayaan yang disebut *"pay as you grow"* untuk tambahan kapasitas jaringan dengan tujuan sebagai berikut:

- mengurangi pengeluaran modal *(capital expenditure)* per pelanggan,
- berbagi risiko dengan pemasok,
- mengurangi basis aset dan melakukan *outsourcing* untuk non bisnis inti,
- mengurangi risiko pembiayaan, komersial, operasional, teknikal dan kapasitas.

Alternatif pembiayaan tersebut mewajibkan TELKOM untuk membayar hanya proporsi kecil dari total biaya di depan, dan melunasi sisanya setelah satuan sambungan terpasang dan beroperasi.

Memperkuat Sinergi antara TELKOM dan Telkomsel

TELKOM berupaya meningkatkan sinergi dengan Telkomsel, serta memperkuat jalinan kerja sama di bidang fasilitas dan informasi, dengan menggabungkan sumber daya dan meningkatkan koordinasi. Sumber daya yang dimaksud adalah jaringan, pemasaran, infrastruktur pendukung (seperti

teknologi informasi, logistik, dan pengembangan sumber daya manusia) serta produk dan layanan (seperti pengembangan produk baru, *bundling/packaging* layanan dan interkoneksi). Selain itu, beberapa contoh lainnya adalah:

- penanganan *account* korporasi gabungan yang dapat ditawarkan kepada pelanggan korporasi tertentu,
- mendayagunakan *customer base* gabungan untuk menawarkan produk yang relevan pada masing-masing pelanggan (misalnya menawarkan layanan TIC 007 kepada pelanggan Telkomsel dengan benefit tertentu dan program pemasaran bersama),
- kerja sama promosi dan pemasaran sesuai kondisi yang ada, yang dapat menghasilkan benefit tambahan bagi kedua belah pihak,
- program dan proses *procurement* gabungan untuk mendapatkan diskon lebih besar dalam pembelian bersama serta penerapan proses lelang secara elektronik sebagai mekanisme penawaran harga standar,
- menggunakan fasilitas operasional bersama-sama (seperti *sites*, menara, serta fasilitas mekanik dan elektrikal), dan
- *sharing* informasi dan pada kasus tertentu menjalin kerja sama, terutama yang berkaitan dengan penyelenggara *contents* untuk layanan data selular.

PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pensiun Dini tahun 2005

Pada tanggal 15 Maret 2005, sebanyak 1.016 karyawan Perseroan disetujui permohonannya untuk mengikuti program pensiun dini tahun 2005. Besarnya biaya pesangon yang dikeluarkan Perseroan untuk program dimaksud adalah sebesar Rp 734,98 miliar, termasuk pajak. Kriteria persetujuan program pensiun dini tersebut adalah karyawan dengan tingkat pendidikan SLTA ke bawah, karyawan dengan kompetensi yang oleh Perseroan dilakukan *outsourcing* dan karyawan yang terkena restrukturisasi organisasi.

STRUKTUR ORGANISASI

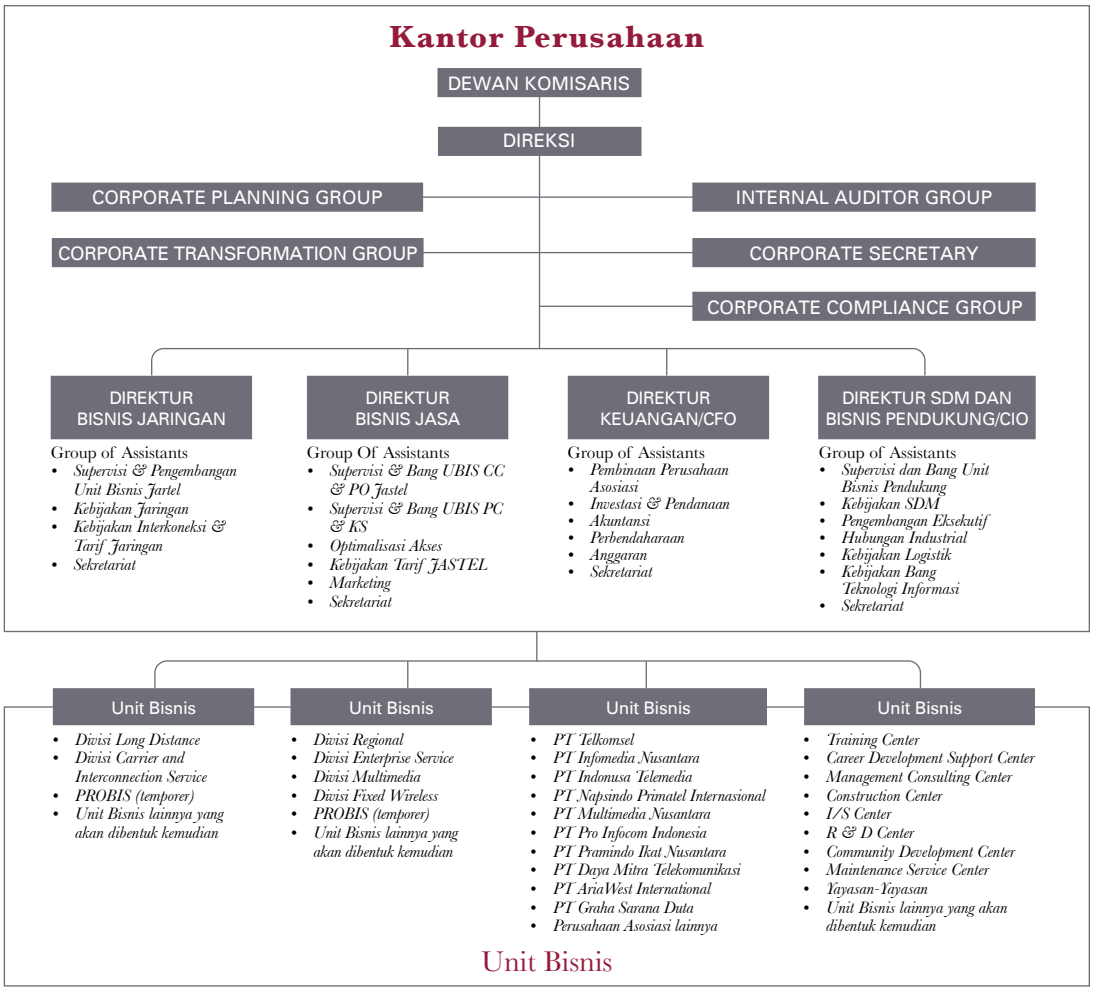

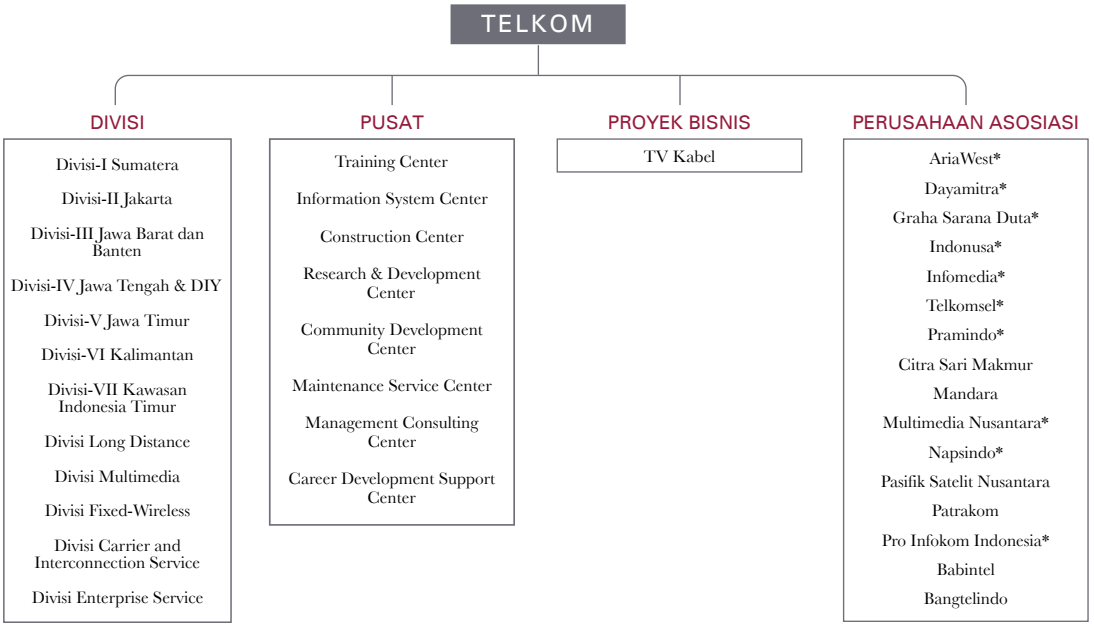

*Berkonsolidasi

PETA OPERASI TELKOM

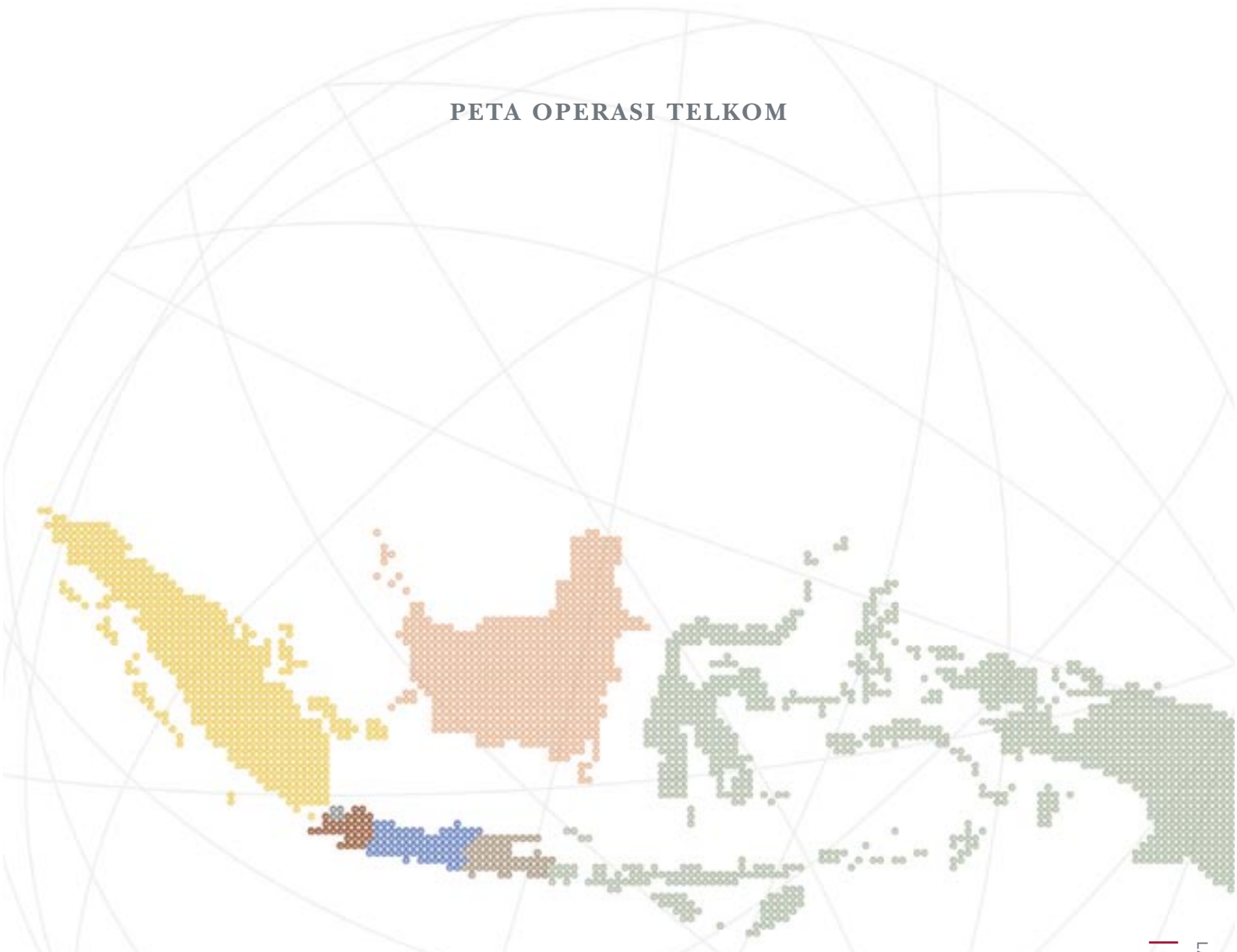

	DIVISI
	Divre 1 - Sumatera
	Divre 2 - Jakarta
	Divre 3 - Jawa Barat & Banten
	Divre 4 - Jawa Tengah & DIY
	Divre 5 - Jawa Timur
	Divre 6 - Kalimantan
	Divre 7 - Indonesia Timur

PERUSAHAAN ASOSIASI

(Kepemilikan Langsung)

Per 31 Desember 2004

KEPEMILIKAN > 50%

PT ARIAWEST INTERNATIONAL (AWI)
100%
Telekomunikasi (KSO III, Jawa Barat dan Banten)

PT MULTIMEDIA NUSANTARA (METRA)
100%
Multimedia, TV Kabel

PT GRAHA SARANA DUTA (GSD)
100%
Properti, Konstruksi dan Jasa

PT INDONUSA TELEMEDIA (INDONUSA)
90,39%
Multimedia Interaktif, TV Kabel

PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI (DAYAMITRA)
100%
Telekomunikasi (KSO VI, Kalimantan)

PT TELEKOMUNIKASI SELULAR (TELKOMSEL)
65,00%
Telekomunikasi (Selular GSM)

PT NAPSINDO PRIMATEL INTERNATIONAL (NAPSINDO)
60,00%
Telekomunikasi *(Network Access Point)*

PT INFOMEDIA NUSANTARA (INFOMEDIA)
51,00%
Layanan Informasi (bisnis berbasis elektronik, *call center* dan segmen data)

PT PRO INFOKOM INDONESIA (PII)
51,00%
Komunikasi dan Jasa Informasi, terutama program *e-Government, e-Indonesia* dan B2B

PT PRAMINDO IKAT NUSANTARA (PRAMINDO) (1)
100%
Telekomunikasi (KSO 1, Sumatera)

KEPEMILIKAN 20%-50%

PT PASIFIK SATELIT NUSANTARA (PSN)
43,69%
Transponder Satelit dan Komunikasi berbasis satelit.

PT PATRA TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PATRAKOM)
30,00%
VSAT

PT CITRA SARI MAKMUR (CSM)
25,00%
VSAT dan Jasa Telekomunikasi Lain

KEPEMILIKAN <20%

PT MANDARA SELULAR INDONESIA (MANDARA)(2)
3,44%
Telekomunikasi (Selular NMT-450)

PT BATAM BINTAN TELEKOMUNIKASI (BABINTEL)
5,00%
Telepon Tetap (di Pulau Batam dan Pulau Bintan)

PT PEMBANGUNAN TELEKOMUNIKASI INDONESIA
3,18%
Konstruksi dan Konsultasi Fasilitas Telekomunikasi (Bangtelindo)

(1) Berdasarkan perjanjian jual beli bersyarat ("PJBB") antara Perseroan dan para pemegang saham Pramindo, Perseroan memperoleh kuasa untuk mengendalikan sepenuhnya Pramindo (kepemilikan 100%) sejak 15 Maret 2004, oleh karenanya laporan keuangan Pramindo dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perseroan.

(2) Sebelum tanggal 22 Desember 2003, nama PT Mandara Selular Indonesia (Mandara) adalah PT Mobile Selular Indonesia (Mobisel).

DARI KIRI KE KANAN P. Sartono, Gatot Trihargo, Arif Arryman, Tanri Abeng dan Anggito Abimanyu

TANRI ABENG, KOMISARIS UTAMA

Menjabat sebagai Komisaris Utama TELKOM sejak Maret 2004. *Chairman* dari Executive Center for Global Leadership. *Co-Chairman* dari Indonesia Malaysia Business Council. Menteri Negara Pendayagunaan BUMN (1998-1999). Komisaris Utama dari PT BAT Indonesia (1995-1998). Komisaris Utama PT Dayamitra Mitratel (1994-1998). Komisaris Utama PT Multi Bintang Indonesia (1991-1998). Komisaris PT Bursa Efek Jakarta (1992-1995). Direktur Utama PT Bakrie and Brothers (1991-1998). Komisaris PT Sepatu Bata (1989-1998). Direktur Utama PT Multi Bintang Indonesia (1980-1991). Anggota MPR RI (1989-1994). Komisaris PT Food Specialities Indonesia Nestle (1985-1989). Menyandang gelar Master of Business Administration dari State University of New York at Buffalo, New York, USA.

ANGGITO ABIMANYU, KOMISARIS

Menjabat sebagai Komisaris TELKOM sejak Maret 2004. Posisi terakhir adalah Kepala Badan Analisa Fiskal Departemen Keuangan (2003-sekarang), Staf Ahli Menteri Keuangan, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1987-sekarang). *Research Assistant* di Bank Dunia (1992-1993). Mendapat gelar Doktor dalam bidang Ekonomi Publik dari University of Pennsylvania, USA (1993).

GATOT TRIHARGO, KOMISARIS

Menjabat sebagai Komisaris TELKOM sejak Maret 2004. Posisi terakhir adalah Staf Khusus Menteri BUMN (2002-sekarang). Menyandang gelar Master of Accountancy & Financial Information Systems dari Cleveland State University, Cleveland, Ohio, USA (1993). Lulus dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Jakarta (1989).

ARIF ARRYMAN, KOMISARIS INDEPENDEN

Menjabat sebagai Komisaris Independen TELKOM sejak Juni 2002. Komisaris Independen PT Bank BNI (2001-sekarang). Anggota Tim Asistensi Menteri Keuangan (2001). Penasihat Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI (2000-2001). *Managing Director/Senior Economist* Econit Advisory Group (1995-2000). *Researcher* pada Universite Paris-IX Dauphine dan *Researcher* pada Knowledge Base Simulation, Paris (1989-1995). Peneliti dan staf pengajar pada Lembaga Penelitian Universitas Trisakti, dan *Associate Consultant* pada beberapa perusahaan konsultan (1984-1989). Mendapat gelar Doktor bidang Ekonomi dari Universite Paris-IX Dauphine, France (1995). Diploma d'Etude Approfondie, Universite Paris-IX Dauphine, France (1990). Master of Engineering, Asia Institute of Technology, Bangkok (1981). Lulus dari Jurusan Teknik Industri, Institut Teknologi Bandung (1980).

P. SARTONO, KOMISARIS INDEPENDEN

Menjabat sebagai Komisaris Independen TELKOM sejak Juni 2002. Komisaris PT Telekomindo Primabhakti (1998-2002). Direktur Utama PT Telekomindo Primabhakti (1995-1998). Sekretaris Perusahaan TELKOM (1992-1995). Kasubdit Hukum dan Hubungan Luar Negeri TELKOM (1986-1991). Kepala Bagian Hukum dan Perikatan TELKOM (1985-1986). Magister Manajemen (Pemasaran), IPWI Jakarta (2001). Magister Hukum (Business Law), Institut Business Law dan Manajemen (STIH IBLAM), Jakarta (2001). Lulus dari Fakultas Hukum, Universitas Indonesia (1970).

DARI KIRI KE KANAN Abdul Haris, Rinaldi Firmansyah, Kristiono, Suryatin Setiawan, Woeryanto Soeradji

KRISTIONO, DIREKTUR UTAMA

Menjabat sebagai Direktur Utama TELKOM sejak Juni 2002. Direktur Perencanaan dan Teknologi TELKOM (2000-2002). Kepala Divisi Regional (Kadivre) V Jawa Timur, TELKOM (1995-2000). Kepala Proyek Telekomunikasi IV, TELKOM (1992-1995). General Manager Logistik TELKOM (1990-1992). Wakil Kepala Wilayah Usaha Telekomunikasi VIII, TELKOM (1989-1990). Manager Teknik TELKOM (1978-1989). Lulus dari Jurusan Teknik Elektro, Institut Teknologi Surabaya (1978).

RINALDI FIRMANSYAH, DIREKTUR KEUANGAN

Menjabat sebagai Direktur Keuangan TELKOM sejak Maret 2004. Wakil Komisaris Utama PT Bahana Securities (2003). Komisaris dan Kepala Komite Audit PT Semen Padang (2003). Direktur Utama PT Bahana Securities (2001-2003). Direktur *Investment Banking* PT Bahana Securities (1997-2001). Menyandang gelar Master of Business Administration dari IPMI, Jakarta. Chartered Financial Analyst (CFA). Lulus dari Jurusan Teknik Elektro, Institut Teknologi Bandung.

ABDUL HARIS, DIREKTUR BISNIS JARINGAN TELEKOMUNIKASI

Menjabat sebagai Direktur Bisnis Jaringan Telekomunikasi sejak Maret 2004. Deputi Kadivre II Jakarta (2003). Deputi Kadivre IV Jawa Timur (2001-2003). Staf Ahli Divre II Jakarta (2000-2001). Kepala Kandatel Jakarta Pusat (1999-2000). Lulus dari Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Prasetya Mulya (1990) dan Jurusan Teknik Elektro, Universitas Sumatera Utara.

SURYATIN SETIAWAN, DIREKTUR BISNIS JASA TELEKOMUNIKASI

Menjabat sebagai Direktur Jasa Bisnis Telekomunikasi TELKOM sejak Maret 2004 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Utama PT Telkomsel. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Bisnis Jaringan Telekomunikasi TELKOM (Juni 202). Staf Ahli Direktur Utama TELKOM (2001). Komisaris PT Telkomsel (2000-Maret 2003). Kepala Divisi Riset dan Teknologi Informasi TELKOM (1995-2000). Ketua Tim Pengembangan Software pada Pusat Penelitian dan Pengembangan untuk Siemens di Jerman (1986-1988). Anggota Tim Pengembangan SW PACKSATNET (1983-1985). Lulus dari Jurusan Teknik Elektro, Institut Teknologi Bandung (1980).

WOERYANTO SOERADJI, DIREKTUR SUMBER DAYA MANUSIA DAN BISNIS PENDUKUNG

Menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia dan Bisnis Pendukung TELKOM sejak Maret 2004. Komisaris PT Telkomsel (2003-sekarang). Sekretaris Perusahaan TELKOM (2003-Maret 2004). Direktur Niaga PT Telkomsel (2001-2003). Kepala *Business Development Group* TELKOM (2000-2001). Komisaris PT Infomedia Nusantara (2000-2001). *Vice President Marketing* TELKOM (1997-2000). *Vice President* Manajemen Performansi TELKOM (1996-1997). Deputi Kadivre II Jabotabek TELKOM (1995-1996). Menyandang gelar Master of Business Administration dari IPMI (1990). Lulus dari Jurusan Teknik Elektro, Institut Teknologi Bandung (1981).

ALAMAT PERUSAHAAN

PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA, TBK.
SEKRETARIAT PERUSAHAAN
Jl. Japati No. 1 Bandung 40133
Tel. : (022) 4521108, 4527252
Fax. : (022) 7203247

UNIT HUBUNGAN INVESTOR
Jl. Jendral Gatot Subroto No. 52, Jakarta 12710
Tel. : (021) 5215109
Fax. : (021) 5220500

DIVISI REGIONAL I SUMATERA
Jl. Prof. H.M. Yamin, SH No. 2, Medan 20111
Tel. : (061) 4151747
Fax. : (061) 4150747

DIVISI REGIONAL II JAKARTA
Jl. Jendral Gatot Subroto No. 52, Jakarta 12710
Tel. : (021) 5202277, 5215100
Fax. : (021) 5202733

DIVISI REGIONAL III JAWA BARAT DAN BANTEN
Jl. W.R. Supratman No. 66A, Bandung 40122
Tel. : (022) 4521839
Fax. : (022) 4532134

DIVISI REGIONAL IV JAWA TENGAH DAN YOGYAKARTA
Jl. Pahlawan No. 10, Semarang 50241
Tel. : (024) 8302312
Fax. : (024) 8302313

DIVISI REGIONAL V JAWA TIMUR
Jl. Ketintang No. 156, Surabaya 60231
Tel. : (031) 8286000
Fax. : (031) 8286080

DIVISI REGIONAL VI KALIMANTAN
Jl. M.T. Haryono No. 169, Balikpapan 76114
Tel. : (0542) 556666, 556777
Fax. : (0542) 872104

DIVISI REGIONAL VII INDONESIA TIMUR
Jl. A.P. Pettarani No. 2, Makassar 90221
Tel. : (0411) 889977, 867777
Fax. : (0411) 889909

DIVISI LONG DISTANCE
Jl. Jendral Gatot Subroto No. 55, Lt. M, Jakarta 12710
Tel. : (021) 5221500
Fax. : (021) 5229600

DIVISI FIXED-WIRELESS NETWORK
Wisma Antara
Jl. Merdeka Selatan No. 17, Lt. 9-10, Jakarta
Tel. : (021) 3447070
Fax. : (021) 3440707

DIVISI MULTIMEDIA
Menara Multimedia Lt. 17
Jl. Kebon Sirih No. 12, Jakarta 10110
Tel. : (021) 3860500
Fax. : (021) 3860300

DIVISI CARRIER AND INTERCONNECTION SERVICES
Menara Jamsostek Lt. 10
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 38, Jakarta 12710
Tel. : (021) 52917007
Fax. : (021) 52892080

DIVISI ENTERPRISE SERVICES
Menara Multimedia Lt. 19
Jl. Kebon Sirih No. 12, Jakarta 10110
Tel. : (021) 3866600, 3860068
Fax. : (021) 3868400

RESEARCH AND DEVELOPMENT CENTER
Jl. Gegerkalong Hilir No. 47, Bandung 40152
Tel. : (022) 4571118
Fax. : (022) 4571105

TRAINING CENTER
Jl. Gegerkalong Hilir No. 47, Bandung 40152
Tel. : (022) 2013930, 2014481
Fax. : (022) 2014429

MAINTENANCE SERVICE CENTER
Jl. Japati No. 1 Lt. 4, Bandung 40133
Tel. : (022) 7206520
Fax. : (022) 4524125

INFORMATION SYSTEM CENTER
Jl. Japati No. 1 Lt. 4, Bandung 40133
Tel. : (022) 4524227
Fax. : (022) 7201890

TELKOM CONSTRUCTION CENTER
Jl. Japati No. 1 Lt. 6, Bandung 40133
Tel. : (022) 4526417
Fax. : (022) 7206530

TELKOM COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER
Jl. Japati No. 1, Lt. 8, Bandung 40133
Tel. : (022) 4528219
Fax. : (022) 4528206

MANAGEMENT CONSULTING CENTER
Jl. Cisanggarung No. 2, Bandung 40115
Tel. : (022) 4521620
Fax. : (022) 4521549

CAREER DEVELOPMENT SUPPORT CENTER
Jl. Japati No. 1, Lt. 3, Bandung 40133
Tel. : (022) 4523359, 4523360
Fax. : (022) 4523344

Laporan Tahunan 2004
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
Ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi

DEWAN KOMISARIS

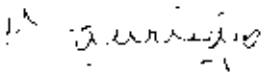

Tanri Abeng
Komisaris Utama

Anggito Abimanyu
Komisaris

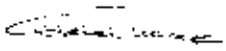

Gatot Trihargo
Komisaris

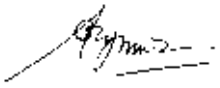

Arif Arryman
Komisaris Independen

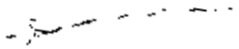

P. Sartono
Komisaris Independen

DIREKSI

Kristiono
Direktur Utama

Suryatin Setiawan
Direktur Bisnis Jasa Telekomunikasi

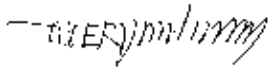

Woeryanto Soeradji
Direktur SDM dan Bisnis Pendukung

Rinaldi Firmansyah
Direktur Keuangan

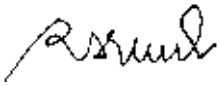

Abdul Haris
Direktur Bisnis Jaringan Telekomunikasi

Surat Pernyataan Direksi
Tentang
Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan Konsolidasian *(audited)*
untuk periode yang berakhir 31 Desember 2004 dan 2003
PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Atas nama Direksi, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1.	Nama	:	Kristiono
	Alamat Kantor	:	Jl. Japati No. 1 Bandung 40133
	Alamat Domisili sesuai KTP	:	Jl. Villa Bukit Mas D/10 Surabaya 60225
	Nomor Telepon	:	(022) 452 7101
	Jabatan	:	Direktur Utama
2.	Nama	:	Rinaldi Firmansyah
	Alamat Kantor	:	Jl. Japati No. 1 Bandung 40133
	Alamat Domisili sesuai KTP	:	Jl. Cibitung I No. 22, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
	Nomor Telepon	:	(022) 452 7201
	Jabatan	:	Direktur Keuangan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan;
2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2005

Kristiono
Direktur Utama

Rinaldi Firmansyah
Direktur Keuangan

Summary of significant differences between Indonesian corporate governance practices and the NYSE's corporate governance standards

The following sets forth a brief, general summary of significant differences between the corporate governance practices followed by Indonesian companies, such as TELKOM, and those required by the listing standards of the New York Stock Exchange (the "NYSE") of U.S. companies that have common stock listed on the NYSE. The NYSE listing standards are available on the NYSE's website at http://www.nyse.com.

Overview of Indonesia law

Indonesian public companies are required to observe and comply with certain good corporate governance practices. The requirements and the standards for good corporate governance practices for public companies are mainly embodied in the following regulations: Law No. 1 of 1995 on Limited Liability Companies ("Company Law"); the Law No. 8 of 1995 on Capital Market ("Capital Market Law"); the Regulations of the Indonesian Capital Market Supervisory Board ("BAPEPAM Regulations"); and the rules issued by the Indonesian stock exchanges, namely Jakarta Stock Exchange ("JSX") and Surabaya Stock Exchange ("SSX"). In addition to the above statutory requirements, the articles of association ("Articles") of the public companies commonly incorporate provisions directing the corporate governance practices in such companies.

Similar to the laws of the United States, Indonesian laws require public companies to observe and comply with standards of corporate governance practices that are more stringent than those applied to privately-owned companies. It should be noted that in Indonesia, the term "public company" does not necessarily refer to a company whose shares are listed on a securities exchange. Under the Capital Market Law, a non-listed company may be deemed a public company, and subjected to the laws and regulations governing public companies, if such company meets or exceeds the capital and shareholder requirements applicable to a publicly-listed company.

In 2000, the Government established the National Committee on Corporate Governance ("NCGI"), an informal committee that was tasked with formulating good corporate governance standards for Indonesian companies. As a result, the NCGI formulated the Code for Good Corporate Governance ("Code") which recommended setting more stringent corporate governance standards for Indonesian companies, such as the appointment of independent audit and compensation committees by the Boards of Commissioners, as well as increasing the scope of Indonesian companies' disclosure obligations. Although the NCGI recommended that the Code be adopted by the Government as a basis for legal reform, as of the date of this Annual Report the Government has not enacted regulations that fully implement the provisions of the Code. For example, while public companies such as TELKOM are now required to have independent audit committees, they are not yet required to have independent compensation committees. Accordingly, many of the Code's provisions have not been implemented by Indonesian companies.

Composition of Board of Directors; Independence

The NYSE listing standards provide that the board of directors of a U.S. listed company must consist of a majority of independent directors and that certain committees must consist solely of independent directors. A director qualifies as independent only if the board affirmatively determines that the director has no material relationship with the company, either directly or indirectly.

Unlike companies incorporated in the United States, the management of an Indonesian company consists of two organs of equal stature, the Board of Commissioners ("BoC") and the Board of Directors ("BoD"). Generally, the BoD is responsible for the day-to-day business activities of the company, while the BoC acts as the representatives of the company's shareholders and is authorized and responsible for the supervision of the BoD and is statutorily mandated to provide advice to the BoD.

With regard to the BoC, the Company Law requires a public company's BoC to have at least two members. Although the Company Law is silent as to the composition of the BoC, Listing Regulation No.

1A issued by the JSX states that at least 30% of the members of the BoC of a public company (such as TELKOM) must be independent.

As to the BoD, the Company Law states that the BoD has the authority to manage the daily operation of the company and must have at least two members, each of which must meet the minimum qualification requirements set forth in the Company Law. Given the difference between the role of the members of the BoD in an Indonesian company to that of their counterparts in a U.S. company, Indonesian law does not require that certain members of the BoD must be independent and neither does it require the creation of certain committees composed entirely of independent directors.

Committees

The NYSE listing standards require that a U.S. listed company must have an audit committee, a nominating/corporate governance committee and a compensation committee. Each of these committees must consist solely of independent directors and must have a written charter that addresses certain matters specified in the listing standards.

The Company Law does not require Indonesian public companies to form any of the committees described in the NYSE listing standards. However, Listing Regulation No. 1A issued by the JSX does require the BoC of a listed public company (such as TELKOM) to form committees that will oversee the company's audit process (which committee must be headed by an independent member of the BoC).

TELKOM has an audit committee composed of seven members: two independent commissioners, four members who are not affiliated with TELKOM and a non-independent commissioner with no right to vote as he is affiliated with the Government. The NYSE listing standards and the charter of TELKOM's audit committee share the goal of establishing a system for overseeing the company's accounting that is independent from management and of ensuring the auditor's independence. However, unlike the requirements set forth in the NYSE listing standards, TELKOM's audit committee does not have direct responsibility for the appointment, compensation and retention of TELKOM's external auditor. TELKOM's audit committee can only recommend the appointment of the external auditor to the BoC, and the BoC's decision is subject to shareholder approval.

TELKOM's BoC also re-established TELKOM's nomination and renumeration committee on May 20, 2003. The committee was tasked with formulating: (a) selection criteria and nomination procedures for Commissioners and Directors; and (b) a compensation system for Commissioners and Directors for the 2003 fiscal year. In accordance with its mandate from the BoC, the committee will deliver a report regarding its activities during the 2004 Annual General Meeting of TELKOM's stockholders.

For more information on TELKOM's BoC committees, see Item 6. "Directors, Senior Management and Employees — A. Directors and Senior Managers — Board of Commissioners' Committees."

Disclosure regarding corporate governance

The NYSE listing standards require U.S. companies to adopt, and post on their websites, a set of corporate governance guidelines. The guidelines must address, among other things: director qualification standards, director responsibilities, director access to management and independent advisers, director compensation, director orientation and continuing education, management succession, and an annual performance evaluation itself. In addition, the CEO of a U.S. company must certify to the NYSE annually that he or she is not aware of any violations by the company of the NYSE's corporate governance listing standards. The certification must be disclosed in the company's annual report to shareholders. There are no disclosure requirements in Indonesian law similar to the NYSE listing standards described above. However, the Capital Market Law generally requires Indonesian public companies to disclose certain types of information to shareholders and to BAPEPAM, particularly information relating to changes in the public company's shareholdings and material facts that may affect the decision of shareholders to maintain their share ownership in such public company.

Code of Business Conduct and Ethics

The NYSE listing standards require each U.S. listed company to adopt, and post on its website, a code of business conduct and ethics for its directors, officers and employees. There is no similar requirement under Indonesian law. However, companies that are required to submit periodic reports to the SEC, including TELKOM, must disclose in their Annual Reports whether they have adopted a code of ethics for their senior financial officers. Although the requirements as to the contents of the code of ethics under SEC rules are not identical to those set forth in the NYSE listing standards, there are significant similarities. Under SEC rules, the code of ethics must be designed to promote: (a) honest and ethical conduct, including the handling of conflicts of interest between personal and professional relationships; (b) full, fair, accurate and timely disclosure in reports and documents filed with or submitted to the SEC; (c) compliance with applicable laws and regulations; (d) prompt internal reporting of violations of the code; and (e) accountability for adherence to the code. Furthermore, shareholders must be given access to physical or electronic copies of the code. See Item 16B. “Code of Ethics.”

PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
Jl. Japati No. 1
Bandung 40133
Tel : (6222) 452 1108, 452 7252
Fax : (6222) 720 3247
www.telkom-indonesia.com